

**SURVEI MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI PADA MADRASAH
ALIAH NEGERI 1 KOTA MAGELANG TAHUN
2007**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun oleh:

**Nama : Supriyadi
NIM : 6101905016
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan**



**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2007**

SARI

Supriyadi, 2007. Survei Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tahun 2007.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang tahun 2006/2007, sebanyak 197 siswa dengan jumlah 6 kelas. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh siswa kelas X yang berjumlah 197 dijadikan obyek penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dan pengumpulan datanya menggunakan angket(kuesioner) yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif parametrik dengan *rumus alfa* serta menggunakan program komputer *SPSS 12*, yaitu merupakan software powerfull yang digunakan untuk analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang dalam kategori tinggi yaitu 87,31%. Jika dirinci per indikator maka hasilnya yaitu: indikator sikap 79,19%, indikator keinginan 89,34%, indikator ketekunan 91,37% dan indikator dorongan 83,25%. Hal itu disebabkan oleh faktor intrinsik dari siswa yaitu banyak siswa yang berasal dari daerah pedesaan dimana di lingkungannya mereka tinggal terdapat sarana dan prasarana yang mendukung mereka untuk melakukan aktivitas jasmani setiap hari, seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli. Kondisi tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Sedangkan 12,69% rata-rata siswa minatnya dalam kategori sedang, hal itu disebabkan sebagian siswa tidak ada waktu untuk melakukan aktivitas jasmani setelah pulang sekolah karena harus mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Minat yang tinggi tersebut ditunjukkan juga dari hasil uji chi kuadrat dari setiap indikator yang melebihi nilai chi kuadrat tabel dengan $dk=4-1$ dan taraf kesalahan 5% yaitu 7.81, yang berarti ada pengaruh yang positif antara minat siswa dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi, maka disarankan agar guru pendidikan jasmani lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran dan pihak sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, supaya pembelajaran pendidikan jasmani lebih maju sehingga dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Agustus 2007
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Lab. FIK UNNES.

Ketua

Dr. Khomsin, M.Pd.
NIP.131469639

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. Sulaiman, M.Pd.
NIP. 131813670

Dewan Penguji

1. Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 131469638

(Penguji Utama)

2. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd
NIP. 131571556

(Anggota)

3. Dra. Heny Setyawati, M.Si
NIP. 132003071

(Anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

” Apabila engkau bersyukur, niscaya AKU (ALLAH) akan menambahkan kenikmatan bagimu dan apabila engkau ingkari (nikmat-nikmat-KU) maka siksa-KU amat pedih” (Q.S. Ibrahim, ayat 7).

” Orang yang kuat bukanlah karena menang gulat, tetapi orang kuat adalah orang yang dapat menahan diri di waktu marah.”
(HR.Ahmad dan Baihaqi).

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua
2. Kepala MAN 1 Kota Magelang
3. Isteri dan dua putriku
4. Rekan-rekan seperjuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT penulis panjatkan karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, baik berupa petunjuk, bimbingan, maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas negeri Semarang yang telah memberikan dorongan moril, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
3. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Dra. Heny Setyawati, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis;
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang atas sumbangan ilmunya.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak/Ibu guru beserta karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang.

8. Rekan-rekan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Kota dan Kabupaten Magelang khususnya yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
 9. Isteri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dorongan dengan penuh keikhlasan.
 10. Siswa-siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang yang telah dengan rela menjadi sampel dalam penelitian ini.
 11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
- Penulis yakin tidak mampu membalas budi pada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis berdoa semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberikan balasan atas segala amalnya.
- Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Magelang, April 2007

Penulis

DAFTAR ISI

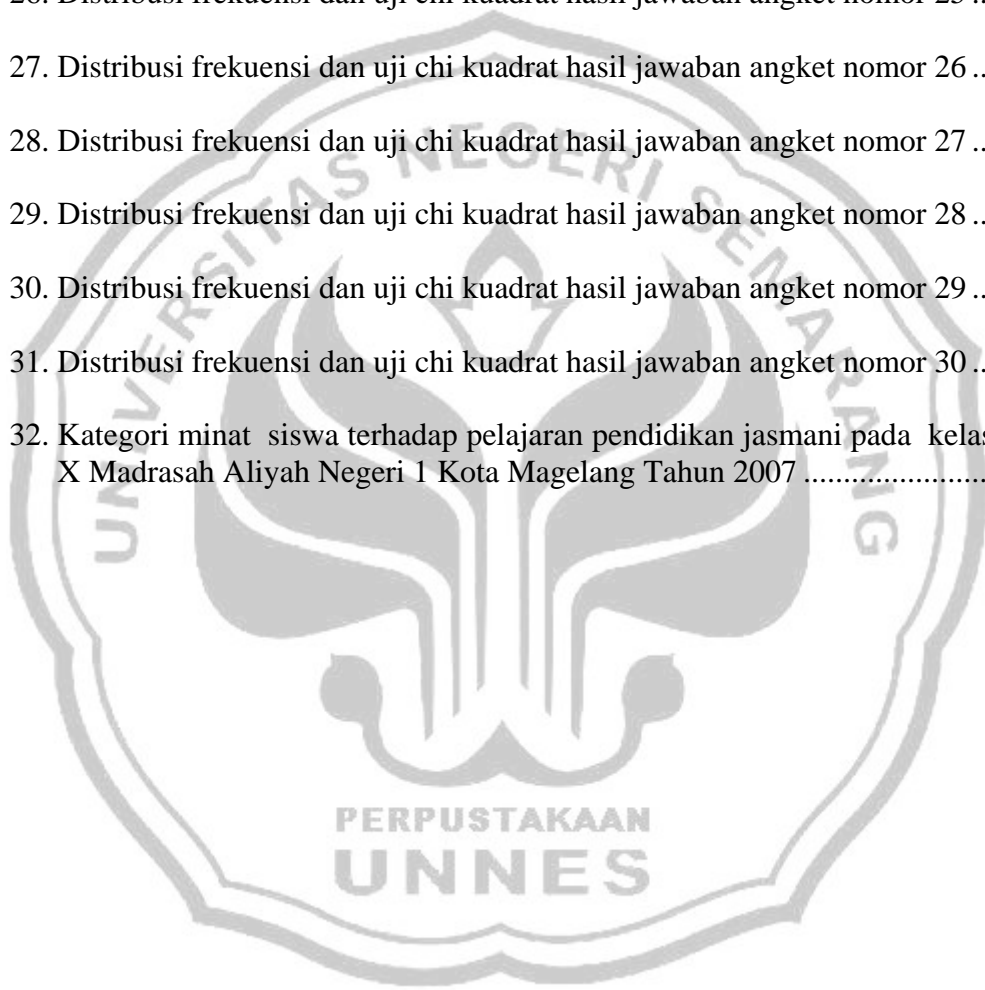
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Penegasan Istilah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Pengertian Minat.....	7
2.2. Pentingnya Minat.....	9
2.3. Macam-macam Minat.....	10
2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	11
2.5. Minat Belajar Siswa.....	13

2.6. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	15
2.7. Tujuan Pendidikan Jasmani	16
2.8. Karakteristik Seseorang yang Terdidik dalam Pendidikan Jasmani.....	17
2.9. Masa Remaja	19
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Populasi.....	25
3.2. Sampel dan Teknik Sampling	25
3.3. Variabel Penelitian.....	27
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5. Pelaksanaan Penelitian	31
3.6. Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Hasil Penelitian.....	35
4.2. Pembahasan.....	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

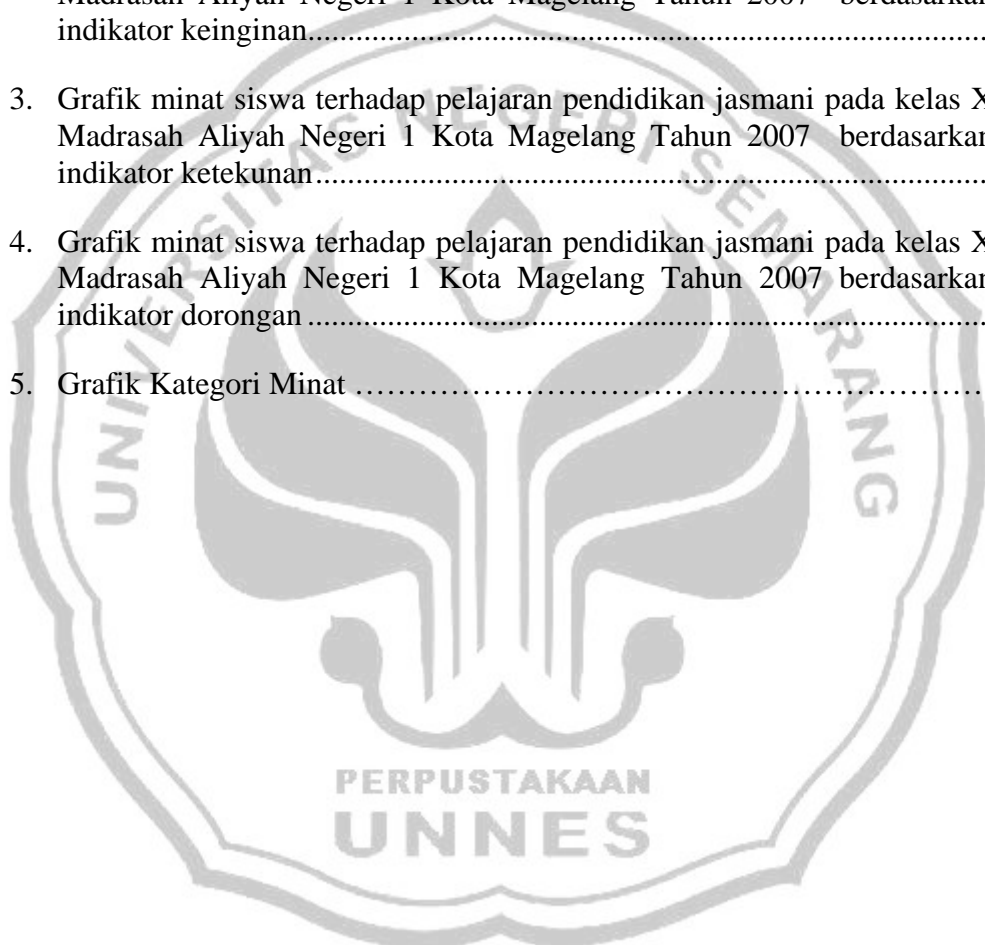
Tabel	Halaman
1. Jumlah populasi penelitian.....	25
2. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 1	36
3. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 2	36
4. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 3	37
5. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 4	37
6. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 5	38
7. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 6	39
8. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 7	39
9. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 8	40
10. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 9	40
11. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 10 ..	41
12. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 11 ..	41
13. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 12 ..	42
14. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 13 ..	42
15. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 14 ..	43
16. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 15 ..	43
17. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 16 ..	44
18. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 17 ..	44
19. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 18 ..	45
20. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 19 ..	45
21. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 20 ..	46

22. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 21 ..	46
23. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 22 ..	46
24. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 23 ..	47
25. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 24 ..	47
26. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 25 ..	48
27. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 26 ..	48
28. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 27 ..	49
29. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 28 ..	49
30. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 29 ..	50
31. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 30 ..	50
32. Kategori minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007 berdasarkan indikator sikap.....	52
2. Grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007 berdasarkan indikator keinginan.....	53
3. Grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007 berdasarkan indikator ketekunan.....	54
4. Grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007 berdasarkan indikator dorongan	54
5. Grafik Kategori Minat	103



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Kisi-kisi uji coba instrumen angket minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani.....	56
2. Uji coba instrumen angket minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani	57
3. Data hasil uji coba penelitian	60
4. Perhitungan reliabilitas uji coba penelitian.....	61
5. Perhitungan validitas uji coba penelitian	62
6. Kisi-kisi dan instrumen minat siswa MAN 1 Kota Magelang.....	64
7. Instrumen angket minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani	65
8. Data hasil penelitian instrumen minat dan kategori minat.....	67
9. Perhitungan validitas angket dengan <i>Range Spearman</i>	73
10. Perhitungan reliabilitas angket penelitian.....	75
11. Prosentase hasil angket penelitian.....	76
12. Perhitungan chi kuadrat.....	84
13. Nama-nama sampel.....	94
14. Harga Kritik Chi Kuadrat.....	102
15. Grafik kategori minat	103
16. Surat-surat ijin penelitian	104



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya itu adalah mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil, dan bermoral melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, bertanggung jawab, berdisiplin, berkepribadian, kuat jiwa raga serta berkesadaran nasional. Dengan demikian akan lebih mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara tercinta Indonesia.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah suatu Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan murid dalam melakukan pendidikan jasmani yaitu bagaimana mengaktifkan murid dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah guna membentuk badan yang sehat, kuat dan terampil.

Adapun tujuan umum pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Negeri pada prinsipnya adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan

kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan ketrampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani.

Guna meningkatkan kesegaran jasmani siswa dapat melakukan berbagai kegiatan pendidikan jasmani seperti: permainan dan pendidikan jasmani, aktivitas pengembangan, uji diri atau senam, aktivitas ritmik, akuatik atau aktivitas air, pendidikan luar sekolah (GBPP 2004). Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah survei minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang.

Dalam kegiatan pendidikan jasmani di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang masih dijumpai sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakannya. Hal ini dimungkinkan kurangnya minat dari siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani.

Minat siswa yang kurang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dimungkinkan karena:

1.1.1. Faktor Guru:

- a. Guru yang kurang kreatif dalam mengajar, sehingga siswa bosan
- b. Wawasan guru tentang pendidikan jasmani kurang luas
- c. Penampilan guru yang kurang menarik
- d. Guru terlalu monoton dalam mengajar

1.1.2. Faktor Siswa itu sendiri

- a. Fisik lemah karena gizi kurang
- b. Psikologis dalam kehidupan keluarga
- c. Kurang menyadari pentingnya kesehatan.

- d. Seragam pendidikan jasmani yang dipakai adalah seragam muslim, sehingga dalam melakukan gerakan kurang maksimal.
- e. Banyak siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang yang di pondok pesantren, dimana pada pagi sampai siang hari mengikuti pelajaran di sekolah, sedangkan sore hingga malam hari mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren, sehingga siswa di samping tidak ada waktu untuk melakukan pendidikan jasmani di luar jam sekolah, juga takut melanggar norma-norma ajaran di Pondok Pesantren jika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah secara maksimal.

1.1.3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai dalam mendukung pelajaran pendidikan jasmani.

1.1.4. Faktor Lingkungan

- a. Dukungan dari orang tua kurang karena takut anak kelelahan setelah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran yang lain dengan baik
- b. Dukungan dari sekolah saat bulan puasa pendidikan jasmani ditiadakan
- c. Masih banyak dijumpai siswa yang tidak melakukan aktivitas jasmani ketika berada di luar sekolah atau di lingkungan rumahnya karena tidak adanya fasilitas yang mendukung di lingkungan tersebut dan juga karena siswa masih lebih mengutamakan melihat tayangan televisi.

Di samping itu masih banyak siswa yang hanya sekedar mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani tanpa tahu manfaatnya. Padahal dengan mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani secara teratur dan terarah maka akan dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Karena tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah bagi siswa adalah untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memperbaiki kemampuan dan kemauan belajar siswa.

Apabila setiap siswa dalam keadaan bugar atau sehat maka akan mendukung siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran di sekolah secara baik. Di pihak lain di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang belum ada data tentang minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani yang menjadi tolok ukur dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

1.2. Permasalahan

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan, setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana minat siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah”.

1.3. Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul tersebut di atas, supaya tidak terjadi penafsiran istilah yang tidak tepat serta untuk menghindari penyimpangan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini, maka istilah yang ada perlu penegasan, di antaranya adalah:

1.3.1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Winarno Surakhmad, 1982: 141)

1.3.2. Minat

minat adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya (Elizabeth B. Hurlock, 1993:114).

1.3.3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual, dan emosional melalui berbagai aktivitas jasmani (Konsep Dasar Pendidikan Jasmani berdasarkan SK Mendikbud No. 413/U/1987) yang dikutip dari Engkos Kosasih (1993: 4).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah tahun pelajaran 2006/2007.

1.5. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi bahwa minat itu sangat diperlukan dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang, sehingga diharapkan bisa dirancang model pembelajaran Pendidikan Jasmani yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa pengertian minat antara lain:

Minat atau *interest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartana, 1986: 229) yang dikutip dari Doyles Fryer. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, 1980: 214). Minat adalah suatu perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampubolon, 1991: 4).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984: 46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek (Muhamad Surya, 2003 : 100).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1993:114) minat adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Sedangkan menurut Effendi (1985: 123) mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Selanjutnya menurut Sardiman (1990: 76)

minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

Crow dan Crow (1973:22) yang dikutip Abdul Rahman Abror (1998: 112) mengatakan bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut mempunyai sikap, berkeinginan serta ketekunan dan mempunyai dorongan terhadap objek tertentu tanpa ada yang menyuruh.

2.2. Pentingnya Minat

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1993: 117) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

Di samping itu minat juga dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, maka mereka akan menentukan apa yang ingin mereka

lakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

Selain itu minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan, namun jika anak-anak tidak memperoleh kegembiraan maka mereka hanya akan berusaha seperlunya saja.

2.3. Macam-macam Minat

Minat menurut *Safran* yang dikutip Dewa Ketut Sukardi (1993: 117) mengatakan bahwa minat dibedakan menjadi:

2.3.1. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: Seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

2.3.2. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan pendidikan jasmani, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

2.3.3. Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu.

Minat yang diekspresikan (*expressed interest*) dan minat yang

diwujudkan (*manifest interest*) keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat siswa.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1979:26) yang dikutip oleh Sukirin (1983: 78) minat secara psikologis dapat dibedakan menjadi:

2.3.1. Minat aktual

Adalah minat yang berlaku pada objek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang konkrit. Minat aktual ini disebut perhatian yang merupakan dasar dari proses belajar.

2.3.2. Minat disposisional

Yaitu arah minat yang didasarkan pada pembawaan (disposisi) dan menjadi ciri setiap hidup seseorang. Minat bukan sesuatu hal yang sejak lahir telah tertutup dan bukan pula merupakan suatu keseluruhan yang tidak dapat berubah.

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Tidjan (1981: 72) ada dua faktor yang mempengaruhi minat, antara lain faktor lingkungan dan faktor keturunan.

2.4.1. Faktor lingkungan

Minat seorang anak yang dilahirkan di masyarakat terbelakang, dengan minat seorang anak yang dilahirkan di daerah pegunungan tentu akan berbeda.

2.4.2. Faktor keturunan

Minat anak sedikit banyak akan dipengaruhi oleh kehidupan orang tuanya. Abdul Rahman Abror (1993: 113) berpendapat bahwa minat terhadap

bidang pelajaran dipengaruhi oleh faktor guru, teman sebaya dan orang tua. Di bawah ini dikemukakan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat siswa:

2.4.1. Faktor guru

Tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari guru (Abdul Rahman Abror, 1993: 113). Sedangkan Djamarah (2000: 60) mengemukakan bahwa apabila anak didik selalu ingin berdekatan dengan guru, tidaklah sukar bagi guru untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar anak didik lebih giat belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Guru dalam situasi seperti ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar pada diri anak.

2.4.2. Teman sekelas

Bila seseorang menemukan teman bermain yang memuaskan, akan tiba suatu saat orang tersebut merasa kurang berminat terhadap teman sebaya yang mulai membosankan, sehingga dapat ikut menentukan arah pendidikan seorang remaja (Elizabeth B. Hurlock, 1993: 217).

2.4.3. Orang tua

Elizabeth B. Hurlock (1993: 219) berpendapat bahwa minat remaja atau pelajar terhadap pendidikan (belajar) dipengaruhi oleh sikap orang tua. Dewa Ketut Sukardi (1993: 132) berpendapat bahwa siswa dan orang tuanya seringkali merasa bingung apabila membedakan di antara minat, bakat, kemampuan dan prestasi apabila mereka menganalisis kesempatan karir.

2.4.4. Fasilitas belajar

Terkait dengan permasalahan minat belajar, Djamarah (2002: 40) berpendapat bahwa orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya. Fasilitas dan perabot belajar yang dimaksud adalah berhubungan dengan masalah materiil berupa mesin, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar dan lain sebagainya. Semua fasilitas dan perabot belajar tersebut sangat membantu pelajar dalam belajar. Dengan kelengkapan fasilitas belajar akan menimbulkan minat untuk belajar semakin besar.

Porter dan Hernacki (2001: 48) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antara lain:

2.4.1. Faktor lingkungan

Termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Seseorang yang hidup dalam keluarga seniman berkecenderungan memiliki minat yang cukup tinggi dalam bidang seni.

2.4.2. Faktor interen pada diri individu

Yaitu pemahaman seseorang tentang manfaat, kegunaan pengetahuan/ke-trampilan yang ia pelajari. Seseorang yang setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di sekolah dan bentuk prestasi belajar adalah berwujud angka/nilai.

2.5. Minat Belajar Siswa

Minat seseorang pada suatu objek akan terlihat dari ada tidaknya perhatian terhadap objek tersebut. Menurut Bigot (1978:23) yang dikutip oleh

Sukirin (1983: 72) menyatakan bahwa ada hubungan antara minat dan perhatian. Dikatakan bahwa minat yang dasarnya secara langsung (*direct*) akan menimbulkan perhatian dengan sendirinya, sebaliknya minat yang tidak langsung (*indirect*) akan menimbulkan perhatian yang disengaja. Selanjutnya dikemukakan bahwa adanya minat akan menimbulkan perhatian atau perhatian merupakan akibat dari adanya minat.

Minat siswa terhadap bidang pelajaran apapun tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut. Kalau pelajaran itu dipelajari dan dikaji secara terus-menerus, niscaya bisa menghasilkan kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat, bukan hanya terhadap bidang itu sendiri tetapi juga terhadap bidang-bidang lain yang berhubungan (Abdul Rahman Abror, 1993: 113). Penilaian minat terhadap mata pelajaran ditetapkan untuk mengungkapkan tipe minat yang dinyatakan (diekspresikan) siswa.

Penilaian senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dari siswa terhadap salah satu mata pelajaran yang dipilih (1993: 126).

Djamarah (2000: 60) mengemukakan bahwa minat timbul bersangkut paut dengan masalah kebutuhan. Karena itu guru memberikan motivasi dengan memanfaatkan kebutuhan anak didik agar berminat untuk belajar. Sebaliknya, guru bisa memanfaatkan minat anak sebagai alat motivasi. Bila anak didik berminat terhadap suatu pelajaran, dia akan memperhatikannya dalam jangka waktu tertentu.

Sependapat dengan Djamarah, terkait masalah minat tersebut, Abdul Rahman Abror (1993: 115) berpendapat bahwa jika siswa yang mampu

mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran dan mampu pula mengerahkan segala daya dan upayanya untuk menguasainya, niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Adapun yang dimaksud dengan minat belajar dalam penelitian ini adalah rasa ketertarikan siswa untuk belajar atau mempelajari sesuatu materi pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.

2.6. Hakikat Pendidikan Jasmani

Adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Engkos Kosasih, 1993: 6).

Menurut Nash (1948:52) yang dikutip oleh Harsuki dan Soewatini Elias (2003:22) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas-aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani

merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskular, intelektual dan sosial (Abdulkadir Ateng, 1992: 4).

Sedangkan menurut Rusli Lutan (2001:1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan

Menurut CA. Bucher (1960:116) yang dikutip oleh Sukintaka (2001: 1) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Selanjutnya Adang Suherman dan Agus Mahendra (2001:9) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

2.7. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Adang Suherman (2003:23) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

2.7.1. Perkembangan Fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang.

2.7.2. Perkembangan Gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna.

2.7.3. Perkembangan Mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.

2.7.4. Perkembangan Sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diripada suatu kelompok atau masyarakat.

2.8. Karakteristik Seseorang yang Terdidik dalam Pendidikan Jasmani

Menurut “*Physical Education Out Comes Committee of the National Association of Physical Education and Sport*” (NASPE) yang dikutip oleh Harsuki dan Soewatini (2003 : 28-29) mengatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang terdidik dalam pendidikan jasmani adalah:

2.8.1. Ia telah mempelajari berbagai macam ketrampilan yang diperlukan dalam

melakukan berbagai aktivitas jasmani:

- a. Bergerak dengan menggunakan kesadaran tentang tubuhnya, ruang, usaha, dan hubungan.
- b. Menunjukkan penguasaan keterampilan dalam berbagai keterampilan
- c. Memerlihatkan kemampuan keterampilan dalam kombinasi manipulatif, lokomotor, dan nonlokomotor yang dilakukan secara individual atau dengan orang lain.

- d. Menunjukkan kemampuan dalam berbagai bentuk aktivitas jasmani.
- e. Menunjukkan efisiensi dalam beberapa bentuk aktivitas jasmani.
- f. Telah belajar bagaimana mempelajari berbagai keterampilan baru.

2.8.2. Ia segar atau bugar secara jasmaniah

- a. Mencapai dan memelihara kesegaran jasmani.
- b. Dapat merancang program kesegaran jasmani yang aman buat diri sendiri, sesuai dengan asas-asas latihan dan kondisioning.

2.8.3. Ia berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani

- a. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk meningkatkan kesehatan paling kurang tiga kali seminggu.
- b. Memilih dan berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani yang dapat dilakukan sepanjang hidup.

2.8.4. Ia mengetahui implikasi dan manfaat dari keterlibatan dalam aktivitas jasmani

- a. Mengenai risiko dan faktor-faktor keselamatan yang berhubungan dengan berpartisipasi dalam aktivitas jasmani reguler.
- b. Menggunakan konsep-konsep dan asas-asas dalam mengembangkan keterampilan gerak.
- c. Memahami bahwa kesehatan mempunyai makna lebih dari hanya kesegaran jasmani.
- d. Mengetahui peraturan, strategi dan perilaku yang baik dalam aktivitas jasmani yang dipilih.
- e. Memahami bahwa aktivitas jasmani memberikan kesempatan untuk bergembira, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi.

2.8.5. Ia menghargai aktivitas jasmani dan sumbangannya kepada gaya hidup yang sehat

- a. Mengekspresikan hubungan dengan orang dalam aktivitas jasmani.
- b. Menghargai peran aktivitas jasmani reguler dalam mencapai kesehatan dan kesejahteraan seumur hidup.
- c. Memupuk perasaan senang sebagai akibat dari berpartisipasi dalam aktivitas jasmani reguler.

2.9. Masa Remaja

Ridwan (1998: 124-128) berpendapat bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 sampai 16/17 tahun. Masa remaja disebut pula sebagai masa *adolescence*, yang mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

2.9.1. Ciri-ciri Masa Remaja

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan memerlukan penyesuaian.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan masa yang akan datang. Namun bekas yang ditinggalkan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan tubuh, minat dan peran pada diri remaja sering menimbulkan masalah baru, sehingga mereka menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi mereka takut bertanggung jawab

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan, karena mereka cenderung mengembangkan kebiasaan yang makin mempersulit keadaannya sementara mereka tidak percaya akan bantuan orang lain.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Remaja berusaha mencari identitas diri untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya di masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Remaja cenderung berperilaku merusak sehingga diharapkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua agar tidak menimbulkan ketakutan pada diri remaja tersebut.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana ia inginkan dan bukan apa adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang berhubungan dengan status dewasa.

2.9.2. Perubahan tubuh selama masa remaja.

Elizabeth B. Hurlock (1993: 211) menjelaskan dua perubahan tubuh selama masa remaja, yaitu:

a. Perubahan Eksternal, meliputi:

- 1) Tinggi badan untuk anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia 18 tahun, sedangkan laki-laki rata-rata setahun sesudahnya
- 2) Berat badan berubah bersamaan dengan perubahan tinggi badan
- 3) Proporsi tubuh lambat laun mencapai perbandingan yang baik
- 4) Organ Seks baik pria maupun wanita mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja, namun fungsinya belum matang.
- 5) Ciri-ciri seks sekunder berada pada tingkat perkembangan yang matang pada akhir masa remaja

b. Perubahan Internal, meliputi:

- 1) Sistem pencernaan menjadi lebih sempurna
- 2) Sistem peredaran darah mencapai tingkat kematangan
- 3) Sistem pernapasan juga mencapai tingkat kematangan
- 4) Sistem endokrin berkembang pesat meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir masa remaja.
- 5) Jaringan tubuh yaitu perkembangan rangka berhenti pada usia 18 tahun, sedangkan jaringan otot terus berkembang

2.9.3. Perkembangan Fisik Remaja

Perkembangan fisik remaja mencapai kematangan yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan fisik

yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi yang ditandai haid pada wanita dan mimpi basah pada pria.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1998:124) yang dikutip oleh Elfi Yuliani Rochmah (2005: 193) mengatakan bahwa urutan perubahan-perubahan fisik tersebut adalah sebagai berikut:

2.9.3.1. Pada anak wanita:

- 1) Pertumbuhan tulang-tulang anggota tubuh
- 2) Pertumbuhan payudara
- 3) Tumbuh bulu warna gelap di kemaluan
- 4) Haid
- 5) Tumbuh bulu-bulu ketiak
- 5) Bulu kemaluan menjadi keriting
- 6) Mencapai pertumbuhan badan yang maksimal tiap tahunnya

2.9.3.2. Pada anak pria:

- 1) Pertumbuhan tulang-tulang anggota tubuh
- 2) Testis membesar
- 3) Tumbuh bulu kemaluan
- 4) Awal perubahan suara
- 5) Ejakulasi (keluar mani)
- 6) Bulu Kemaluan menjadi keriting
- 7) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal
- 8) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah dan badan

Perubahan-perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja, karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan berkurangnya perubahan fisik maka kecanggungan pada masa remaja akan menghilang, karena mereka mempunyai waktu untuk mengawasi tubuhnya yang bertambah besar.

2.9.4. Minat Remaja Pada Aktivitas Fisik

Menurut Elizabeth B.Hurlock (1993:216-221) minat pada aktivitas fisik remaja meliputi:

2.9.4.1. Minat pada rekreasi

Remaja cenderung menghentikan aktivitas rekreasinya karena banyaknya tugas atau kegiatan yang dihadapi, sehingga mereka tidak mempunyai waktu luang lagi.

2.9.4.2. Minat pada sosial

Bergantung pada kesempatan yang diperolehnya, bila status sosial ekonominya tinggi maka remaja akan mengembangkan minatnya, seperti: pesta, dansa, minuman keras dll.

2.9.4.3. Minat pada pendidikan

Remaja lebih menaruh minat pada pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

2.9.3.4. Minat pada pekerjaan

Remaja mulai memikirkan masa depannya, karena mereka menyadari betapa besar dan tingginya biaya hidup serta betapa kecilnya penghasilan seseorang yang baru selesai sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah suatu pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang disesuaikan dengan objek ilmu-ilmu yang bersangkutan. Untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dilakukan melalui metode penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara obyektif, artinya hanya mengumpulkan data yang mendukung sebuah hipotesis. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menguji dan bukan mutlak membuktikan kebenaran dan ketidakbenaran suatu hipotesis.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan (Winarno Surakhmad, 1982 : 131).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam proses untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menggunakan metodologi penelitian pada suatu penelitian harus terpusat dan mengarah pada tujuan. Dalam penelitian ini penyusun akan menguraikan beberapa hal mengenai metodologi penelitian antara lain:

3.1. Populasi

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130).

Jadi populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang tahun pelajaran 2006/2007.

Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terdiri atas 6 kelas paralel yang dibagi menurut jenis kelamin yaitu kelas X-1,X-3,X-5 untuk kelas putra dan kelas X-2,X-4,X-6 untuk kelas putri. Jumlah keseluruhan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang sebanyak 197 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Siswa Kelas X

No	Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah
1	X - 1	32	0	32
2	X - 2	0	34	34
3	X - 3	29	0	29
4	X - 4	0	41	41
5	X - 5	29	0	29
6	X - 6	0	32	32
	J U M L A H	90	107	197

3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1982: 93) dikatakan bahwa sampel adalah penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Teknik Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Total Sampling*. Peneliti akan berusaha agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri tersebut bergantung pada penilaian atau pertimbangan tertentu dan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan tujuan penelitian yang dilaksanakan, maka yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang dengan jumlah 197 siswa.

Peneliti mengambil sampel penelitian pada siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang dengan alasan sebagai berikut :

- 3.2.1. Karena mereka berada dalam lembaga pendidikan (Madrasah Aliyah Negeri) dengan jenjang yang sama, berarti juga mempunyai usia yang relatif sama yaitu berkisar antara 15 sampai 16 tahun.
- 3.2.2. Penulis mengajar di sekolah tersebut sehingga dapat lebih mudah dijangkau dan mudah pengawasannya.
- 3.2.3. Kemampuan siswa kelas X dalam melakukan pendidikan jasmani sangat rendah jika dibandingkan dengan kelas lain.
- 3.2.4. Kelas X tidak akan melaksanakan Ujian Akhir Madrasah dan Ujian Nasional, sehingga tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 3.2.5. Penelitian dapat dilakukan secara intensif, karena sesuai dengan tugas mengajar sehari-hari.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk bersikap, berkeinginan, dan ketekunan serta dorongan untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan faktor yang penting. Karena dengan adanya data analisis dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan suatu cara atau alat yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak menyesatkan. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa yang ingin diselidiki, yang juga disebut responden. Dengan kuesioner ini dapat diperoleh fakta-fakta ataupun opini (*opinion*). Pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam kuesioner (Bimo Walgito, 2004: 75).

Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dapat dibuat

anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab dan angket dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Beberapa asumsi dasar dalam kaitannya dengan teknik angket adalah sebagai berikut. Subjek adalah orang yang tahu tentang dirinya, subjek mempunyai kejujuran dalam menjawab, subjek mampu membaca dan menafsirkan pertanyaan yang sama seperti yang dimaksud peneliti.

Dipilihnya angket tipe pilihan, karena angket tipe ini lebih menarik sehingga responden segera terdorong untuk mengisi angket tersebut, lebih mudah dalam memberikan jawaban dan waktu yang diperlukan untuk menjawab singkat jika dibandingkan dengan tipe lain.

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen.

Dari kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, maka diperlukan alat pengukur data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atau instrumen penelitian yang valid dan reliabel, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi, 2006: 168).

3.4.1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi (Suharsimi, 2006: 168).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya.

Sebelum merancang kisi-kisi, yaitu memecahkan variabel menjadi sub-sub variabel dan indikator baru merumuskan butir-butir pertanyaan.

Sesuai dengan pendapat para ahli, maka penelitian ini sudah memiliki validitas logis. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki (Suharsimi, 2006: 169). Untuk mengetahui validitas ini digunakan uji *Rank Spearman* yang dihitung dengan menggunakan program komputer SPSS release 12, yaitu suatu perangkat lunak untuk analisis statistik.

Hasil uji coba angket yang terdiri dari 40 butir, setelah diujicobakan pada 30 responden diperoleh 10 item yang tidak valid yaitu nomor 8, 12, 13, 22, 27, 29, 30, 34, 35, dan 39 selanjutnya dibuang dan 30 soal yang valid dipakai untuk penelitian.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Instrumen akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengtesan yang berbeda.

Baik instrumen yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal yaitu teknik paralel dengan dua stel instrumen diujikan pada sekelompok responden, hasilnya dikorelasikan. Dan yang kedua adalah teknik ulang dengan suatu perangkat instrumen diujikan pada sekelompok responden dua kali pada waktu yang berbeda kemudian hasil keduanya dikorelasikan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kuesioner diujicobakan pada 30 responden, dapat dilihat pada lampiran 2
- 2) Meneliti kuesioner yang masuk apakah terdapat pernyataan yang belum dijawab atau tidak
- 3) Menentukan skor yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jawaban sangat setuju nilai 4
- Jawaban setuju nilai 3
- Jawaban tidak setuju nilai 2
- Jawaban sangat tidak setuju nilai 1 (jika pernyataannya positif dan berbanding terbalik jika pernyataannya negatif)

- 4) Memasukkan ke dalam tabel persiapan
- 5) Menentukan varians setiap butir
- 6) Menentukan koefisien reliabilitas dengan rumus alpha (α).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor butir
 σ_i^2 = varians total
 k = banyaknya butir

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Hasil analisis reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.920. Pada rho Spearman=95% dan n=30 diperoleh r_{tabel} sebesar 0.364. Karena $r_{11} 0.920 > r_{tabel} 0.364$, maka dapat disimpulkan angket tersebut reliabel.

3.5. Pelaksanaan Penelitian

Dengan angket yang sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengambil data dari responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara berurutan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Kota Magelang pada tanggal 17 – 24 Maret 2007.

Pengiriman angket dilakukan oleh peneliti dengan memasuki kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Kota Magelang dengan seizin kepala sekolah yang bersangkutan.

Angket langsung dibagikan kepada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Kota Magelang tersebut dan segera diambil setelah waktu yang ditentukan selesai.

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi, 2006: 235).

3.6.1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain mengecek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

3.6.2. Tabulasi

Sekumpulan data dan informasi yang diperoleh perlu disusun dalam satu bentuk pengaturan yang logis dan ringkas, dalam bentuk tabulasi. Langkah pertama dalam tabulasi ini adalah membuat klasifikasi. Skema klasifikasi pada umumnya sudah disusun sebelum semua data terkumpul, yang kemudian disempurnakan lagi sesudah semua data

masuk ke dalam klasifikasi ini dibuat menurut ciri-ciri dan kebutuhan dari data itu sendiri. Sesudah dibuat skema klasifikasi, kasus-kasus individual atau item-item dari data itu dipisah-pisahkan dan dihitung menurut macam-macam kategorinya.

3.6.3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi, maka analisis statistik yang digunakan adalah “Chi Kuadrat”. Sebagai awal dibuat tabel persiapan sebagai berikut:

Tabel persiapan untuk pengerjaan Chi Kuadrat

Jawaban	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
SS					
S					
KS					
TS					
Total					

Hasil perhitungan di atas dimasukkan dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

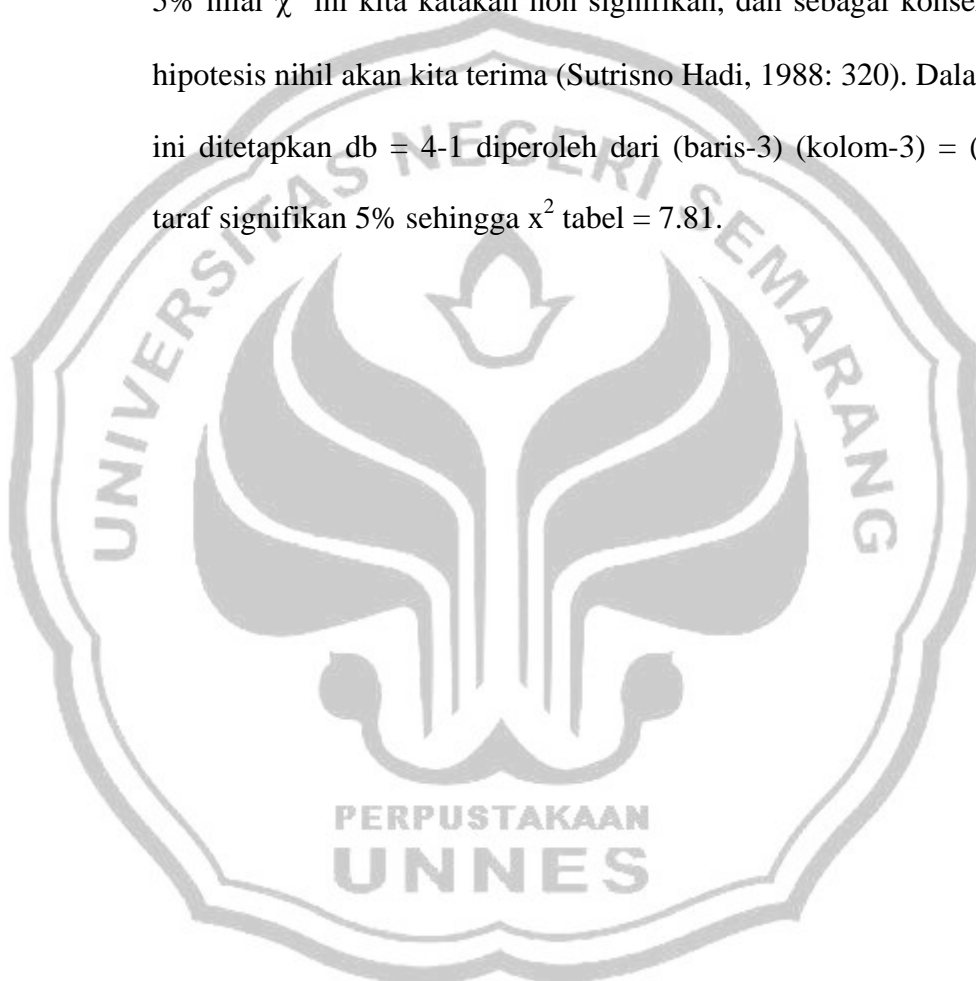
fo = frekuensi yang diperoleh sampel

fh = frekuensi yang diperoleh dalam sampel sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Σ = sigma

(Suharsimi Arikunto, 2006: 290)

Dengan $db = 4-1$ bilamana kita sudah menetapkan salah satu taraf signifikan 5% maka ketentuan adalah jika $\chi_0^2 \geq \chi_h^2$ 5%, maka nilai chi kuadrat yang kita peroleh atau χ^2 itu kita katakan signifikan, dan sebagai konsekuensinya hipotesis (nihil) akan kita tolak. Sebaliknya jika $\chi_0^2 < \chi_h^2$ 5% nilai χ^2 ini kita katakan non signifikan, dan sebagai konsekuensinya hipotesis nihil akan kita terima (Sutrisno Hadi, 1988: 320). Dalam analisis ini ditetapkan $db = 4-1$ diperoleh dari (baris-3) (kolom-3) = $(4-1)(4-1)$, taraf signifikan 5% sehingga x^2 tabel = 7.81.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada minat siswa Madrasah Aliyah negeri 1 Kota Magelang terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani, diperoleh hasil bahwa minatnya tinggi yaitu 87,31%, bisa dilihat dalam lampiran 15.

4.1.1. Sikap

Sikap siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: perhatian siswa-siswi, keadaan siswa-siswi saat melakukan pendidikan jasmani, penghargaan terhadap guru, penghargaan terhadap teman dan ketaatan pada peraturan. Berikut ini data survei dan analisis datanya.

Hasil survei menunjukkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang digemari siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan 52% menggemari pelajaran pendidikan jasmani, 43% sangat menggemari pelajaran pendidikan jasmani dan hanya 5% yang tidak menggemari pelajaran tersebut. Hal ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 1

Pernyataan :
Pelajaran pendidikan jasmani digemari oleh siswa

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	84	43%	49.25	34.75	1207.5625	24.519
S	103	52%	49.25	53.75	2889.0625	58.661
TS	9	4%	49.25	-40.25	1620.0625	32.895
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	163.345

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh χ^2_{hitung} (163.345) > χ^2_{tabel} (7.81) pada taraf kesalahan 5 % dengan dk (4-1 = 3).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang gemar terhadap pelajaran Pendidikan jasmani. Hasil survei berikut ini juga mendukung hal tersebut

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 2

Pernyataan:
Siswa kurang suka pelajaran pendidikan jasmani.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
S	17	9%	49.25	-32.25	1040.0625	21.118
TS	143	73%	49.25	93.75	8789.0625	178.458
STS	37	19%	49.25	-12.25	150.0625	3.047
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	251.873

Hasil survei menjelaskan juga bahwa sebagian besar siswa mempunyai inisiatif yang tinggi untuk melakukan pendidikan jasmani sendiri,

apabila guru pendidikan jasmani tidak datang. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Seperti pada tabel berikut ini

Tabel 4.
Distribusi frekuensi dan chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 3.

Pernyataan:

Ketika guru pendidikan jasmani tidak datang, maka saya bersama teman-teman memanfaatkan waktu untuk melakukan pendidikan jasmani sendiri.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	45	23%	49.25	-4.25	18.0625	0.367
S	122	62%	49.25	72.75	5292.5625	107.463
TS	28	14%	49.25	-21.25	451.5625	9.169
STS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	162.330

Rasa senang dan minat yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani ditunjukkan dari rasa tidak setuju dan sangat tidak setuju apabila guru pendidikan jasmani berhalangan hadir. Hasil survei dan uji chi kuadrat diperoleh 54 % siswa tidak setuju, 40 % sangat tidak setuju dan chi kuadrat hitung sebesar (163.914) > nilai kritik (7.81), menunjukkan bahwa sebagian besar mereka menginginkan pendidikan jasmani, seperti pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 4

Pernyataan:

Saya suka sekali apabila guru pendidikan jasmani berhalangan hadir, sehingga tidak melakukan pendidikan jasmani.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
S	9	5%	49.25	-40.25	1620.0625	32.895
TS	107	54%	49.25	57.75	3335.0625	67.717
STS	79	40%	49.25	29.75	885.0625	17.971
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	163.914

Ketika guru pendidikan jasmani tidak datang sebagian besar siswa tetap melaksanakan pendidikan jasmani. Hasil survei menunjukkan 70 % responden menyatakan hal itu dan hasil chi kuadrat diperoleh χ^2_{hitung} (223.000) > χ^2_{tabel} (7.81) yang mendukung pernyataan tersebut. Berikut ini tabel hasil survei dan hasil uji chi kuadrat yang menyatakan hal tersebut

Tabel 6

Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 5

Pernyataan:

Pada saat guru pendidikan jasmani tidak datang, saya mengajak teman-teman untuk tetap melaksanakan pendidikan jasmani.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	31	16%	49.25	-18.25	333.0625	6.763
S	138	70%	49.25	88.75	7876.5625	159.930
TS	26	13%	49.25	-23.25	540.5625	10.976
STS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
Total	197	100%	197	0	χ^2_{hitung}	223.000

Ditinjau hubungannya dengan guru, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan dengan serius ketika guru pendidikan jasmani sedang memberikan tahap-tahap atau cara-cara untuk melakukan gerakan. Berikut ini tabel dari hasil survei dan hasil uji chi kuadrat yang menyatakan hal tersebut.

Tabel 7
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 6

Pernyataan:

Bila guru pendidikan jasmani memberikan tahap-tahap atau cara-cara untuk melakukan gerakan, saya memperhatikan dengan serius.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	95	48%	49.25	45.75	2093.0625	42.499
S	99	50%	49.25	49.75	2475.0625	50.255
TS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	185.355

Ketertiban dalam melaksanakan pendidikan jasmani merupakan hal yang harus dijaga oleh siswa, karena dengan menjaga ketertiban merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap guru. Menghargai guru merupakan suatu indikator adanya minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Berikut ini hasil survei dan hasil uji chi kuadrat yang menyatakan hal tersebut.

Tabel 8.
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 7

Pernyataan:

Bila pemanasan tidak diawasi oleh guru pendidikan jasmani, maka saya tidak akan melakukan pemanasan dengan serius.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
S	11	6%	49.25	-38.25	1463.0625	29.707
TS	127	64%	49.25	77.75	6045.0625	122.742
STS	57	29%	49.25	7.75	60.0625	1.220
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	199.000

Ditinjau dari penghargaan terhadap guru pendidikan jasmani, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mau memimpin pemanasan jika

ditunjuk. Dari hasil penelitian menunjukkan 61% tidak malu bila ditunjuk memimpin pemanasan. Berikut ini tabel hasil survei dan hasil uji chi kuadrat yang menyatakan hal tersebut.

Tabel 9
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 8.

Pernyataan:

Bila ditunjuk oleh guru pendidikan jasmani untuk memimpin pemanasan saya merasa malu.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	6	3%	49.25	-43.25	1870.5625	37.981
S	48	24%	49.25	-1.25	1.5625	0.032
TS	119	61%	49.25	69.75	4865.0625	98.783
STS	24	12%	49.25	-25.25	637.5625	12.945
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	149.741

Semangat yang tinggi dalam mengikuti pendidikan jasmani merupakan ciri minat yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Seperti pada tabel berikut, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikutinya.

Tabel 10
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 9

Pernyataan:

Siswa-siswi Dengan semangat mengikuti gerakan pendidikan jasmani yang dicontohkan oleh gurunya.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	81	41%	49.25	31.75	1008.0625	20.468
S	107	54%	49.25	57.75	3335.0625	67.717
TS	8	4%	49.25	-41.25	1701.5625	34.549
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	170.005

Rasa kebersamaan selalu dijunjung tinggi oleh para siswa. Hasil survei menunjukkan 71 % siswa membantu siswa yang lain apabila ada teman yang belum menguasai salah satu gerakan pendidikan jasmani. Demikian juga hasil chi kuadrat yang diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} (252.726) > \chi^2_{\text{tabel}} (7.81)$.

Tabel 11
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 10

Pernyataan:

Jika ada salah satu teman yang belum menguasai salah satu gerakan pendidikan jasmani maka saya akan membantunya.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	50	25%	49.25	0.75	0.5625	0.011
S	140	71%	49.25	90.75	8235.5625	167.220
TS	7	4%	49.25	-42.25	1785.0625	36.245
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2_{hitung}	252.726

Minat yang tinggi dapat dilihat juga dari ketaatan siswa memakai seragam pendidikan jasmani, kedisiplinan terhadap waktu dan terhadap peraturan yang ditetapkan dan disepakatinya, seperti pada tabel berikut ini

Tabel 12
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 11

Pernyataan:

Pada saat melakukan pendidikan jasmani semua siswa tidak wajib memakai seragam.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
S	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
TS	77	39%	49.25	27.75	770.0625	15.636
STS	114	58%	49.25	64.75	4192.5625	85.128
Total	197	100%	197	0	χ^2_{hitung}	187.670

Tabel 13
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 12

Pernyataan:

Jika ingin lebih maju siswa harus disiplin waktu.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	141	72%	49.25	91.75	8418.0625	170.925
S	55	28%	49.25	5.75	33.0625	0.671
TS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	268.117

Tabel 14
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 13

Pernyataan:

Setiap siswa wajib mengikuti aturan yang telah disepakati.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	97	49%	49.25	47.75	2280.0625	46.296
S	98	50%	49.25	48.75	2376.5625	48.255
TS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	189.132

Berdasarkan hasil survei tersebut, menunjukkan sebagian besar siswa mematuhi peraturan dalam hal seragam, kedisiplinan dan aturan yang telah disepakati. Kedisiplinan yang tinggi menggambarkan sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani.

4.1.2. Keinginan

Minat yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani, selain dilihat dari sikapnya, dapat dilihat juga dari keinginan dapat menguasai gerakan, membentuk tubuh yang lebih baik dan selalu ingin maju.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan gerakan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh, mempersiapkan perlengkapan terlebih dahulu, dan menghafal gerakan sampai bisa. Berikut ini hasil survei dan uji chi kuadrat yang menunjukkan ada kecenderungan tentang indikator tersebut yang diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$.

Tabel 15
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 14

Pernyataan:

Saya tidak akan mempelajari gerakan-gerakan pendidikan jasmani yang telah diberikan oleh guru.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
S	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
TS	83	42%	49.25	33.75	1139.0625	23.128
STS	112	57%	49.25	62.75	3937.5625	79.951
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	197.660

Tabel 16
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 15

Pernyataan:

Saya selalu melakukan gerakan-gerakan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	44	22%	49.25	-5.25	27.5625	0.560
S	147	75%	49.25	97.75	9555.0625	194.011
TS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
STS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	281.477

Tabel 17
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 16

Pernyataan:

Sebelum mengikuti pendidikan jasmani, saya tidak mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
S	3	2%	49.25	-46.25	2139.0625	43.433
TS	131	66%	49.25	81.75	6683.0625	135.697
STS	63	32%	49.25	13.75	189.0625	3.839
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	232.218

Tabel 18
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 17

Pernyataan:

Jika guru pendidikan jasmani menyuruh menghafal gerakan-gerakan yang sulit, maka saya akan menghafalkannya sampai bisa.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	59	30%	49.25	9.75	95.0625	1.930
S	133	68%	49.25	83.75	7014.0625	142.418
TS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	233.193

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Madrasah Aliyah negeri 1 Kota Magelang mempunyai minat yang tinggi dengan keinginan untuk membentuk tubuh yang lebih baik dan kuat, sehingga tidak mudah sakit, dan pendidikan jasmani baik juga dilakukan mulai dari anak-anak sampai orang tua. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei dan uji chi kuadrat yang signifikan yang memberi simpulan ada kecenderungan tersebut.

Tabel 19
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 18

Pernyataan:

Pendidikan jasmani dapat membuat tubuh menjadi kuat

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	134	68%	49.25	84.75	7182.5625	145.839
S	63	32%	49.25	13.75	189.0625	3.839
TS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	248.178

Tabel 20
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 19

Pernyataan:

Pendidikan jasmani baik juga dilakukan mulai dari anak-anak sampai orang tua

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	119	60%	49.25	69.75	4865.0625	98.783
S	78	40%	49.25	28.75	826.5625	16.783
TS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	214.066

Minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani, selain ditinjau dari keinginan untuk membentuk tubuh menjadi kuat, juga dapat dilihat dari keinginannya untuk berprestasi dan menjadi maju. Hasil survei menggambarkan bahwa sebagian besar siswa berkeinginan untuk menjadi yang terbaik dalam pendidikan jasmani khususnya permainan. Setiap kali ada lomba, sebagian besar aktif mengikutinya dengan ditunjukkan oleh ketekunan dalam berlatih.

Berikut ini hasil survei dan uji chi kuadrat yang diperoleh nilai chi kuadrat yang menyatakan hal tersebut.

Tabel 21

Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 20

Pernyataan:

Saya tidak berkeinginan menjadi yang terbaik dalam pendidikan jasmani, khususnya permainan.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
S	18	9%	49.25	-31.25	976.5625	19.829
TS	123	62%	49.25	73.75	5439.0625	110.438
STS	52	26%	49.25	2.75	7.5625	0.154
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	171.995

Tabel 22

Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 21

Pernyataan:

Saya mengikuti pendidikan jasmani dengan tujuan menjadi wakil sekolah di ajang lomba

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	30	15%	49.25	-19.25	370.5625	7.524
S	89	45%	49.25	39.75	1580.0625	32.082
TS	67	34%	49.25	17.75	315.0625	6.397
STS	11	6%	49.25	-38.25	1463.0625	29.707
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	75.711

Tabel 23

Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 22

Pernyataan:

Setiap kali ada perlombaan yang diadakan di tingkat SMA/MA, sekolah saya tidak ikut serta

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	3	2%	49.25	-46.25	2139.0625	43.433
S	16	8%	49.25	-33.25	1105.5625	22.448
TS	116	59%	49.25	66.75	4455.5625	90.468
STS	62	31%	49.25	12.75	162.5625	3.301
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	159.650

4.1.3. Ketekunan

Ketekunan merupakan indikator tinggi rendahnya minat siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Ketekunan ini dapat dilihat dari usaha dan rajin tidaknya berlatih. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jika mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tidak akan putus asa dalam berlatih. Untuk menambah ilmu sebagian besar membaca buku dan tabloid olahraga. Berikut hasil survei dan uji chi kuadrat yang menggambarkan kecenderungan tersebut

Tabel 24
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 23

Pernyataan:

Jika saya kesulitan dalam melakukan gerakan maka saya akan putus asa dalam berlatih.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
S	6	3%	49.25	-43.25	1870.5625	37.981
TS	92	47%	49.25	42.75	1827.5625	37.108
STS	98	50%	49.25	48.75	2376.5625	48.255
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	170.614

Tabel 25
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 24

Pernyataan:

Untuk menambah ilmu, saya membaca buku dan tabloid olahraga.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	34	17%	49.25	-15.25	232.5625	4.722
S	145	74%	49.25	95.75	9168.0625	186.154
TS	16	8%	49.25	-33.25	1105.5625	22.448
STS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	258.655

4.1.4. Dorongan

Minat yang tinggi dapat dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan dari dalam diri sendiri. Namun dorongan dari lingkungan merupakan motivasi yang dapat menambah minatnya menjadi lebih tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa minat yang tinggi dari siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani karena dorongan dan dukungan dari teman-temannya. Berikut ini hasil survei dan uji chi kuadrat yang menjelaskan hal tersebut.

Tabel 26
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 25

Pernyataan:

Setiap saya malas melakukan pendidikan jasmani, saya selalu dibiarkan oleh teman-teman.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
S	21	11%	49.25	-28.25	798.0625	16.204
TS	139	71%	49.25	89.75	8055.0625	163.555
STS	33	17%	49.25	-16.25	264.0625	5.362
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	226.695

Tabel 27
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 26

Pernyataan:

Semua teman saling mendukung untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	61	31%	49.25	11.75	138.0625	2.803
S	125	63%	49.25	75.75	5738.0625	116.509
TS	10	5%	49.25	-39.25	1540.5625	31.280
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	197.863

Profesionalisme dari guru menjadi motivasi yang tinggi bagi sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang. Mereka lebih menginginkan guru yang berpengalaman banyak tentang pendidikan jasmani dan dapat memahami kondisi siswa serta tegas dan disiplin dalam mengajar.

Tabel 28
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 27

Pernyataan:

Saya menginginkan guru pendidikan jasmani yang memahami kondisi siswa dan mempunyai banyak pengalaman tentang pendidikan jasmani.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	138	70%	49.25	88.75	7876.5625	159.930
S	54	27%	49.25	4.75	22.5625	0.458
TS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	249.234

Tabel 29
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 28

Pernyataan:

Guru Pendidikan Jasmani yang tegas dan disiplin tidak disukai para siswanya.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
S	11	6%	49.25	-38.25	1463.0625	29.707
TS	127	64%	49.25	77.75	6045.0625	122.742
STS	57	29%	49.25	7.75	60.0625	1.220
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	199.000

Di samping profesionalisme guru, sebagian besar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang mempunyai minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani dengan fasilitas tempat latihan yang memadai dan tempat

penyimpanan peralatan yang representatif. Simpulan ini berdasarkan hasil survei dan analisis chi kuadrat pada tabel berikut.

Tabel 30
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 29

Pernyataan:

Lapangan untuk pendidikan jasmani harus leluasa dan memadai.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	121	61%	49.25	71.75	5148.0625	104.529
S	72	37%	49.25	22.75	517.5625	10.509
TS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	205.863

Tabel 31
Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 30

Pernyataan:

Peralatan pendidikan jasmani disimpan dalam suatu tempat agar mudah dalam mengambil dan mengembalikan.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	124	63%	49.25	74.75	5587.5625	113.453
S	71	36%	49.25	21.75	473.0625	9.605
TS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	217.599

4.2. Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang realitanya banyak siswa yang bermalas-malasan dalam mengikutinya. Hal itu bisa disebabkan oleh: guru kurang kreatif dalam mengajar, wawasan guru terhadap pendidikan jasmani kurang luas, penampilan guru kurang

menarik, guru terlalu monoton dalam mengajar, serta dapat pula disebabkan oleh sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai. Namun dengan kondisi yang demikian ternyata hasil survei menunjukkan bahwa minat siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang dalam kategori tinggi yaitu 87,31%.

Hal itu ternyata disebabkan oleh faktor intrinsik dari siswa itu sendiri yaitu banyak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang yang berasal dari daerah pedesaan, dimana di lingkungan mereka tinggal terdapat sarana dan prasarana yang mendukung mereka untuk melakukan pendidikan jasmani setiap hari seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli. Kondisi tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang ditunjukkan dari sikap, keinginan, ketekunan dan dorongan untuk selalu melakukan pendidikan jasmani.

Yang melatarbelakangi minat siswa yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani karena mereka mengetahui manfaatnya yaitu dapat meningkatkan kondisi tubuh menjadi kuat, meningkatkan kedisiplinan, menambah pengetahuan, dan dapat meningkatkan prestasi. Hal itu dapat dilihat dari keinginan, dorongan dan usaha mereka untuk selalu mengikuti pendidikan jasmani di sekolah dan memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan pendidikan jasmani.

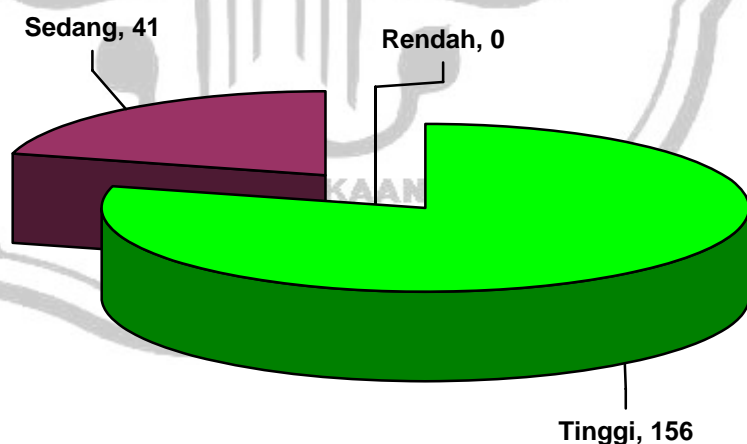
Apabila dijabarkan per indikator dapat menghasilkan tabel kategori minat dan 4 grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani, seperti di bawah ini:

Tabel 32
Kategori minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007

	Sikap		Keinginan		Ketekunan		Dorongan	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Tinggi	156	79.19%	176	89.34%	180	91.37%	164	83.25%
Sedang	41	20.81%	21	10.66%	14	7.11%	33	16.75%
Rendah	0	0.00%	0	0.00%	3	1.52%	0	0.00%

4.2.1. Indikator Sikap

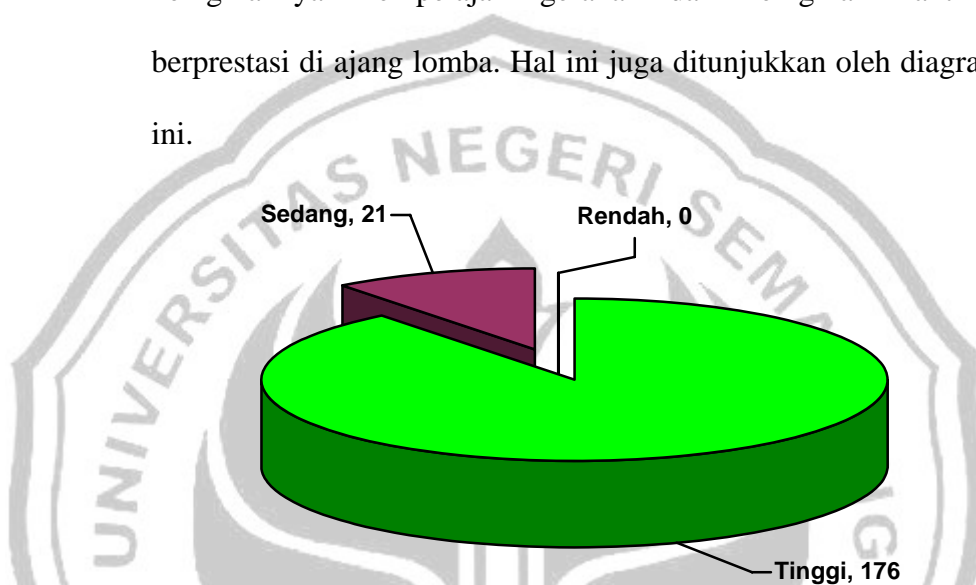
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani adalah tinggi yaitu 79,19%, hal ini dapat ditunjukkan dengan dukungan yang berupa perhatian dan kesungguhan siswa serta ketaatannya pada peraturan pada waktu melakukan kegiatan tersebut. Hal ini juga ditunjukkan oleh diagram berikut ini



Gambar 1
Grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani kelas X Madrasah
Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007
berdasarkan indikator sikap

4.2.2. Indikator Keinginan

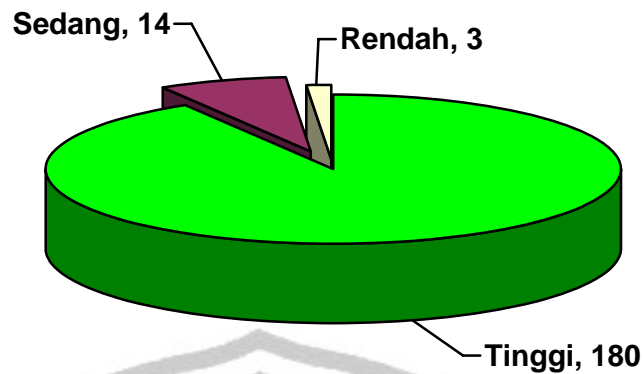
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa keinginan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani adalah tinggi yaitu 89,34%, hal ini dapat ditunjukkan dengan keinginannya mempelajari gerakan dan keinginan nantinya dapat berprestasi di ajang lomba. Hal ini juga ditunjukkan oleh diagram berikut ini.



Gambar 2
Grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007 berdasarkan indikator keinginan

4.2.3. Indikator Ketekunan

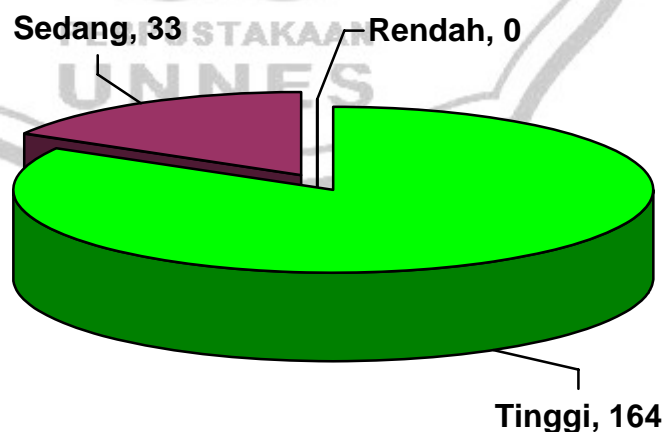
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketekunan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang dalam melakukan pendidikan jasmani juga tinggi yaitu 91,37%. Hal ini bisa dilihat dari kesungguhan siswa dalam mempelajari gerakan, juga ditambah oleh tidak putus asa dalam berlatih dan mau membaca buku-buku tentang pendidikan jasmani. Tingginya ketekunan siswa dalam mempelajari pendidikan jasmani dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3
Grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007
berdasarkan indikator ketekunan

4.2.4. Indikator Dorongan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dorongan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani tinggi juga yaitu 83,25%. Dorongan tersebut berasal dari keluarganya, disamping itu pengalaman dari guru, sarana dan prasarana yang memadai juga makin menambah dorongan siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani



Gambar 4
Grafik minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007
berdasarkan indikator dorongan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

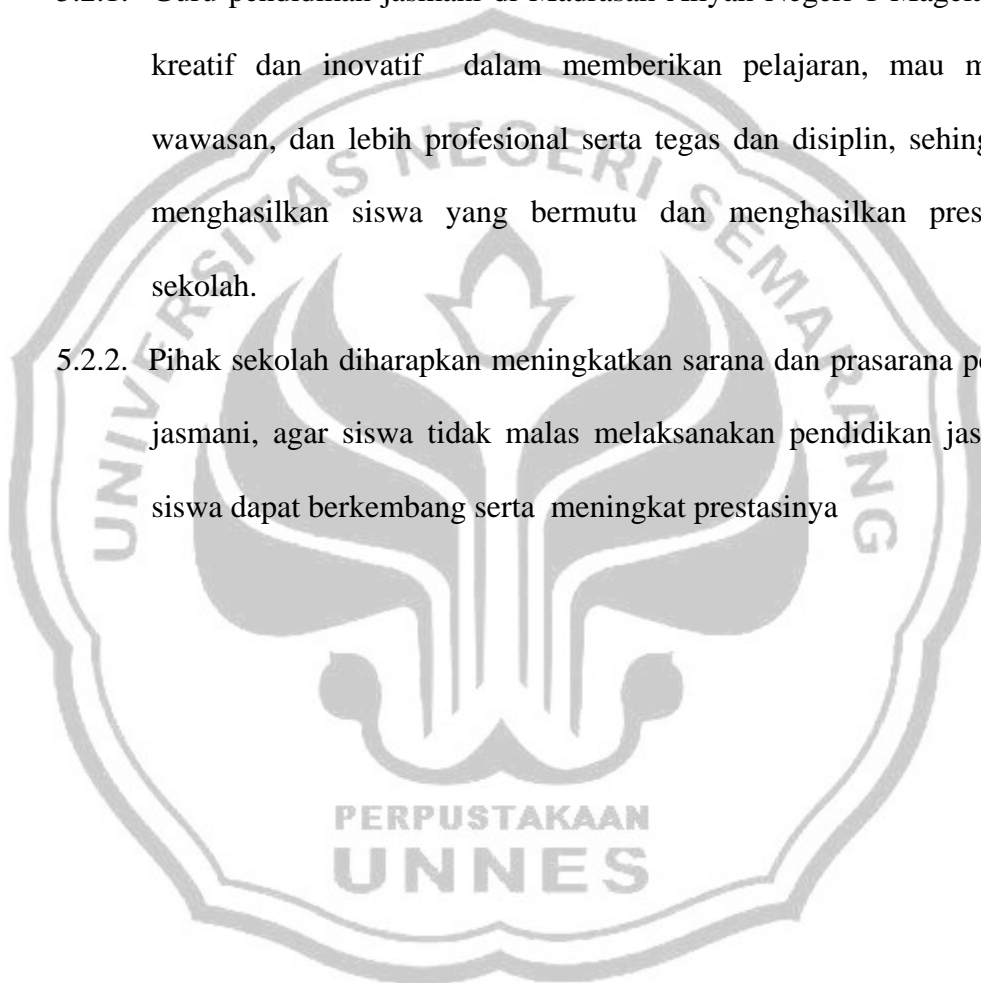
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat kita tarik simpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani yang dilakukan di sekolah dalam kategori tinggi.
- 5.1.2. Faktor intrinsik siswa membawa dampak yang signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu banyak siswa yang berasal dari daerah pedesaan dimana di lingkungan mereka tinggal terdapat sarana dan prasarana yang mendukung mereka untuk melakukan aktivitas jasmani, sehingga guru pendidikan jasmani diharapkan mampu memotivasi siswanya agar dapat berprestasi di pertandingan antar sekolah.
- 5.1.3. Yang melatarbelakangi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang mengikuti kegiatan pendidikan jasmani yaitu di samping merupakan kurikulum yang ada di sekolah, juga karena mereka mengetahui manfaat dari pendidikan jasmani dapat meningkatkan kondisi tubuh, meningkatkan kedisiplinan, menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi, maka disarankan supaya:

- 5.2.1. Guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran, mau menambah wawasan, dan lebih profesional serta tegas dan disiplin, sehingga dapat menghasilkan siswa yang bermutu dan menghasilkan prestasi bagi sekolah.
- 5.2.2. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, agar siswa tidak malas melaksanakan pendidikan jasmani dan siswa dapat berkembang serta meningkat prestasinya



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1999. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Depdikbud.
- Abdul Rahman Abror. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- , 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Adang Suherman dan Agus Mahendra. 2002. *Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani SMU*. Jakarta : Depdiknas.
- Bimo Walgito . 2004. *Bimbingan Konseling Di sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. 1984. *Bimbingan Belajar Di Sekolah-sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- , 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Pn.Tarsip.
- Elfi Yuliani Rochmah. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo : STAIN.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Engkos Kosasih. 1993. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SMP 2*. Jakarta : Erlangga.
- Harsuki dan Soewatini Elias. 2003. *Perkembangan Olah Raga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Muhamad Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta : Mahaputra Adidaya.
- Porter dan Hernacki. 2001. *Qoutum Learning*. Bandung : Kaifa.
- Ridwan. 1998. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

- Rusli Lutan. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sardiman. 1990. *Psikologi Umum*. Jakarta : Aksara Basa.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap. 1980. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirin. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. 1988. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa.
- Tidjan. 1981. *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2000. Jakarta : Diperbanyak oleh PT. Armas Duta Jaya.
- Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Lampiran 1

**KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN ANGKET MINAT SISWA MADRASAH
ALYAH NEGERI 1 MAGELANG TERHADAP
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	JML
Minat adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya (Elizabeth B. Hurlock, 1993: 114).	1. Sikap	a. Perhatian siswa-siswi	1, 2, 3	3
		b. Keadaan siswa-siswi	4, 5	2
		c. Menghargai guru	6, 7, 8, 9, 10	5
		d. Menghargai teman	11, 12, 13	3
		e. Taat pada aturan	14, 15, 16	3
	2. Keinginan	a. Keinginan bisa melakukan pendidikan jasmani	17, 18, 19, 20	4
		b. Ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik	21, 22, 23	3
		c. Keinginan berprestasi	24, 25	2
		d. Selalu ingin maju	26, 27	2
	3. Ketekunan	a. Usaha	28, 29	2
		b. Rajin berlatih	30, 31	2
	4. Dorongan	a. Perhatian	32, 33	2
		b. Kesempatan berlatih	34, 35	2
		c. Pelatih atau instruktur	36, 37	2
		d. Sarana dan prasarana	38, 39, 40	3

Lampiran 2

**UJI COBA INSTRUMEN ANGKET MINAT SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MAGELANG
TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :
4. Jenis Kelamin :
5. Alamat : MAN 1 Kota Magelang
6. Tanda tangan :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas Anda pada lembar yang telah tersedia
2. Bacalah dengan teliti semua pernyataan dan pertanyaan
3. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada kolom alternatif jawaban
 - 1) Sangat Setuju (SS)
 - 2) Setuju (S)
 - 3) Tidak Setuju (TS)
 - 4) Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidikan jasmani digemari oleh siswa				
2	Siswa kurang suka pelajaran pendidikan jasmani				
3	Ketika guru pendidikan jasmani tidak datang, maka saya bersama teman-teman memanfaatkan waktu untuk aktivitas jasmani sendiri				
4	Saya Suka sekali apabila guru pendidikan jasmani berhalangan hadir, sehingga tidak melakukan aktivitas jasmani				
5	Pada saat guru pendidikan jasmani tidak datang, saya mengajak teman-teman untuk tetap melakukan aktivitas jasmani				
6	Bila guru pendidikan jasmani memberikan tahap-tahap atau cara untuk melakukan gerakan pendidikan jasmani, saya memperhatikan dengan serius				
7	Bila pemanasan tidak diawasi oleh guru pendidikan jasmani, maka saya tidak akan melakukan pemanasan dengan serius				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Saya selalu menegur jika ada teman yang melakukan pendidikan jasmani sambil bergurau dengan teman lainnya saat guru pendidikan jasmani memberikan materi				
9	Bila saya ditunjuk oleh guru pendidikan jasmani untuk memimpin pemanasan saya merasa malu				
10	Siswa-siswi dengan semangat mengikuti gerakan pendidikan jasmani yang dicontohkan oleh gurunya				
11	Jika ada salah satu teman belum bisa menguasai salah satu gerakan pendidikan jasmani maka saya akan membantunya				
12	Jika ada salah satu teman di kelas lain tidak membawa pakaian pendidikan jasmani, maka saya tidak akan meminjaminya				
13	Saya akan memintakan ijin kepada guru pendidikan jasmani jika ada salah satu teman berhalangan untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				
14	Pada saat melakukan pendidikan jasmani semua siswa tidak wajib memakai seragam pendidikan jasmani				
15	Jika ingin lebih maju siswa harus disiplin waktu				
16	Setiap siswa wajib mengikuti aturan yang telah disepakati dalam melakukan pendidikan jasmani				
17	Saya tidak akan mempelajari gerakan-gerakan pendidikan jasmani yang telah diberikan oleh guru pendidikan jasmani				
18	Saya selalu melakukan gerakan-gerakan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh				
19	Sebelum mengikuti pendidikan jasmani, saya tidak mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan				
20	Jika guru pendidikan jasmani menyuruh menghafal gerakan-gerakan yang sulit, maka saya akan menghafalkannya sampai bisa				
21	Pendidikan jasmani dapat membuat tubuh menjadi kuat				
22	Pendidikan jasmani tidak bisa mengembalikan kondisi tubuh setelah sakit				
23	Pendidikan jasmani baik juga dilakukan mulai dari anak-anak sampai orang tua				
24	Saya tidak berkeinginan menjadi yang terbaik dalam pendidikan jasmani khususnya permainan				
25	Saya mengikuti pendidikan jasmani dengan tujuan menjadi wakil sekolah di ajang lomba				
26	Setiap kali ada perlombaan olah raga yang diadakan di tingkat SMA/MA, sekolah saya tidak ikut serta				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
27	Saya selalu mengajak teman-teman untuk semuanya sendiri dalam melakukan berolahraga				
28	Jika saya kesulitan dalam melakukan gerakan pendidikan jasmani, saya akan putus asa dalam berlatih				
29	Untuk lebih mendalami pendidikan jasmani saya sering menonton pertandingan-pertandingan pendidikan jasmani yang ditayangkan oleh TV				
30	Agar mampu tampil baik pada saat diujikan, saya merasa sayang jika tidak ikut pelajaran pendidikan jasmani				
31	Untuk menambah ilmu pendidikan jasmani, saya membaca buku dan tabloid olah raga				
32	Setiap saya malas melakukan pendidikan jasmani, saya selalu dibiarkan saja oleh teman-teman				
33	Semua teman saling mendukung untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				
34	Saya tidak kesulitan membagi waktu untuk dapat melakukan di rumah				
35	Saya berlatih pendidikan jasmani di rumah jika ada waktu luang				
36	Saya menginginkan guru pendidikan jasmani yang memahami kondisi siswa dan mempunyai banyak pengalaman tentang pendidikan jasmani				
37	Guru pendidikan jasmani yang berpengalaman dan tegas, tidak disukai para siswanya				
38	Lapangan untuk pendidikan jasmani harus leluasa dan memadai				
39	Peralatan pendidikan jasmani di sekolah tidak harus lengkap dan baik				
40	Peralatan pendidikan jasmani disimpan dalam satu tempat agar mudah dalam mengambil dan mengembalikan				



Lampiran 4

PERHITUNGAN RELIABILITAS UJI COBA PENELITIAN

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket tersebut reliable.

Perhitungan:

1. Variabel total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{553433 - \frac{(4055)^2}{30}}{30} = 177.739$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{396 - \frac{(108)^2}{30}}{30} = 0.240$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{355 - \frac{(101)^2}{30}}{30} = 0.499$$

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{283 - \frac{(89)^2}{30}}{30} = 0.632$$

⋮

$$\sigma_{b40}^2 = \frac{425 - \frac{(111)^2}{30}}{30} = 0.48$$

$$\sum \sigma_b^2 = 0.24 + 0.499 + 0.632 + \dots + 0.477 = 18.134$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{18.134}{177.739} \right) = 0.920$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.364$ Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Lampiran 5

PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA ANGGKET PENELITIAN

Correlations

			VAR00040	TOTAL
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	.096	.547(**)
		Sig. (2-tailed)	.614	.002
		N	30	30
	VAR00002	Correlation Coefficient	.588(**)	.738(**)
		Sig. (2-tailed)	.001	.000
		N	30	30
	VAR00003	Correlation Coefficient	.260	.643(**)
		Sig. (2-tailed)	.165	.000
		N	30	30
	VAR00004	Correlation Coefficient	.359	.555(**)
		Sig. (2-tailed)	.051	.001
		N	30	30
	VAR00005	Correlation Coefficient	.447(*)	.714(**)
		Sig. (2-tailed)	.013	.000
		N	30	30
	VAR00006	Correlation Coefficient	.568(**)	.797(**)
		Sig. (2-tailed)	.001	.000
		N	30	30
	VAR00007	Correlation Coefficient	.314	.712(**)
		Sig. (2-tailed)	.091	.000
	N	30	30	
VAR00008	Correlation Coefficient	.400(*)	.248	
	Sig. (2-tailed)	.028	.186	
	N	30	30	
VAR00009	Correlation Coefficient	.280	.385(*)	
	Sig. (2-tailed)	.133	.036	
	N	30	30	
VAR00010	Correlation Coefficient	.307	.663(**)	
	Sig. (2-tailed)	.099	.000	
	N	30	30	
VAR00011	Correlation Coefficient	.391(*)	.790(**)	
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	
	N	30	30	
VAR00012	Correlation Coefficient	.400(*)	.248	
	Sig. (2-tailed)	.028	.186	
	N	30	30	
VAR00013	Correlation Coefficient	.400(*)	.248	
	Sig. (2-tailed)	.028	.186	
	N	30	30	
VAR00014	Correlation Coefficient	.591(**)	.685(**)	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	30	30	
VAR00015	Correlation Coefficient	.490(**)	.715(**)	
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	
	N	30	30	
VAR00016	Correlation Coefficient	.431(*)	.741(**)	
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	
	N	30	30	
VAR00017	Correlation Coefficient	.493(**)	.784(**)	
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	
	N	30	30	
VAR00018	Correlation Coefficient	.342	.698(**)	
	Sig. (2-tailed)	.064	.000	
	N	30	30	
VAR00019	Correlation Coefficient	.413(*)	.785(**)	
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	
	N	30	30	
VAR00020	Correlation Coefficient	.178	.456(*)	
	Sig. (2-tailed)	.348	.011	
	N	30	30	

		VAR00040	TOTAL
VAR00021	Correlation Coefficient	.490(**)	.501(**)
	Sig. (2-tailed)	.006	.005
	N	30	30
VAR00022	Correlation Coefficient	.133	.304
	Sig. (2-tailed)	.482	.102
	N	30	30
VAR00023	Correlation Coefficient	.307	.570(**)
	Sig. (2-tailed)	.099	.001
	N	30	30
VAR00024	Correlation Coefficient	.358	.645(**)
	Sig. (2-tailed)	.052	.000
	N	30	30
VAR00025	Correlation Coefficient	.167	.605(**)
	Sig. (2-tailed)	.376	.000
	N	30	30
VAR00026	Correlation Coefficient	.235	.560(**)
	Sig. (2-tailed)	.211	.001
	N	30	30
VAR00027	Correlation Coefficient	.400(*)	.248
	Sig. (2-tailed)	.028	.186
	N	30	30
VAR00028	Correlation Coefficient	.492(**)	.764(**)
	Sig. (2-tailed)	.006	.000
	N	30	30
VAR00029	Correlation Coefficient	.257	.307
	Sig. (2-tailed)	.170	.099
	N	30	30
VAR00030	Correlation Coefficient	.400(*)	.248
	Sig. (2-tailed)	.028	.186
	N	30	30
VAR00031	Correlation Coefficient	.285	.556(**)
	Sig. (2-tailed)	.127	.001
	N	30	30
VAR00032	Correlation Coefficient	.255	.492(**)
	Sig. (2-tailed)	.174	.006
	N	30	30
VAR00033	Correlation Coefficient	.497(**)	.674(**)
	Sig. (2-tailed)	.005	.000
	N	30	30
VAR00034	Correlation Coefficient	.060	.119
	Sig. (2-tailed)	.754	.531
	N	30	30
VAR00035	Correlation Coefficient	.257	.307
	Sig. (2-tailed)	.170	.099
	N	30	30
VAR00036	Correlation Coefficient	.669(**)	.545(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.002
	N	30	30
VAR00037	Correlation Coefficient	.607(**)	.717(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00038	Correlation Coefficient	.732(**)	.535(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.002
	N	30	30
VAR00039	Correlation Coefficient	.257	.219
	Sig. (2-tailed)	.171	.244
	N	30	30
VAR00040	Correlation Coefficient	1.000	.599(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	30	30
VAR00041	Correlation Coefficient	.599(**)	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET MINAT SISWA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 KOTA MAGELANG TERHADAP PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI**

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	JML	
Minat adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya (Elizabeth B. Hurlock,1993: 114).	1. Sikap	a. Perhatian siswa-siswi	1, 2, 3	3	
		b. Keadaan siswa-siswi	4, 5	2	
		c. Menghargai guru	6, 7, 8,9	4	
		d. Menghargai teman	10	1	
		e. Taat pada aturan	11,12,13	3	
	2. Keinginan	a. Keinginan bisa berpendidikan jasmani	14,15,16,17	4	
		b. Ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik	18,19	2	
		c. Keinginan berprestasi	20,21	2	
		d. Selalu ingin maju	22	1	
	3. Ketekunan	a. Usaha	23	1	
		b. Rajin berlatih	24	1	
	4. Dorongan	a. Perhatian	25,26	2	
		b. Guru	27,28	2	
		c. Sarana dan Prasarana	29,30	2	
			JUMLAH		30

Lampiran 7

**INSTRUMEN MINAT SISWA MAN 1 KOTA MAGELANG
TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :
4. Jenis Kelamin :
5. Alamat : MAN 1 Kota Magelang
6. Tanda tangan :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas Anda pada lembar yang telah tersedia
2. Bacalah dengan teliti semua pernyataan dan pertanyaan
3. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada kolom alternatif jawaban
 - 1) Sangat Setuju (SS)
 - 2) Setuju (S)
 - 3) Tidak Setuju (TS)
 - 4) Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidikan jasmani digemari oleh siswa				
2	Siswa kurang suka pelajaran pendidikan jasmani				
3	Ketika guru pendidikan jasmani tidak datang, maka saya bersama teman-teman memanfaatkan waktu untuk melakukan aktivitas sendiri				
4	Saya Suka sekali apabila guru pendidikan jasmani tidak hadir, sehingga tidak melakukan aktivitas jasmani				
5	Pada saat guru pendidikan jasmani tidak datang, saya mengajak teman-teman untuk tetap melakukan aktivitas jasmani				
6	Bila guru pendidikan jasmani memberikan tahap-tahap atau cara untuk melakukan gerakan, saya memperhatikan dengan serius				
7	Bila pemanasan tidak diawasi oleh guru pendidikan jasmani, maka saya tidak akan melakukan pemanasan dengan serius				
8	Bila saya ditunjuk oleh guru pendidikan jasmani untuk memimpin pemanasan saya merasa malu				
9	Siswa-siswi dengan semangat mengikuti gerakan pendidikan jasmani yang dicontohkan oleh gurunya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10	Jika ada salah satu teman belum bisa menguasai salah satu gerakan pendidikan jasmani maka saya akan membantunya				
11	Pada saat pelajaran pendidikan jasmani semua siswa tidak wajib memakai seragam pendidikan jasmani				
12	Jika ingin lebih maju siswa harus disiplin waktu				
13	Setiap siswa wajib mengikuti aturan yang telah disepakati dalam pendidikan jasmani				
14	Saya tidak akan mempelajari gerakan-gerakan yang telah diberikan oleh guru pendidikan jasmani				
15	Saya selalu melakukan gerakan-gerakan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh				
16	Sebelum mengikuti pendidikan jasmani, saya tidak mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan				
17	Jika guru pendidikan jasmani menyuruh menghafal gerakan-gerakan yang sulit, maka saya akan menghafalkannya sampai bisa				
18	Pendidikan jasmani dapat membuat tubuh menjadi kuat				
19	Pendidikan jasmani baik juga dilakukan mulai dari anak-anak sampai orang tua				
20	Saya tidak berkeinginan menjadi yang terbaik dalam pendidikan jasmani khususnya permainan				
21	Saya mengikuti pendidikan jasmani dengan tujuan menjadi wakil sekolah di ajang lomba				
22	Setiap kali ada perlombaan pendidikan jasmani yang diadakan di tingkat SMA/MA, sekolah saya tidak ikut serta				
23	Jika saya kesulitan dalam melakukan gerakan pendidikan jasmani, saya akan putus asa dalam berlatih				
24	Untuk menambah ilmu pendidikan jasmani, saya membaca buku dan tabloid olah raga				
25	Setiap saya malas melakukan pendidikan jasmani, saya selalu dibiarkan saja oleh teman-teman				
26	Semua teman saling mendukung untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				
27	Saya menginginkan guru pendidikan jasmani yang memahami kondisi siswa dan mempunyai banyak pengalaman tentang pendidikan jasmani				
28	Guru pendidikan jasmani yang berpengalaman dan tegas, tidak disukai para siswanya				
29	Lapangan untuk pendidikan jasmani harus leluasa dan memadai				
30	Peralatan olah raga disimpan dalam satu tempat agar mudah dalam mengambil dan mengembalikan				

Lampiran 9 validitas

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET DENGAN RANK SPEARMEN

			Y
Spearman's rho	BUTIR1	Correlation Coefficient	.238(**)
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	197
	BUTIR2	Correlation Coefficient	.306(**)
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	197
	BUTIR3	Correlation Coefficient	.415(**)
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	197
	BUTIR4	Correlation Coefficient	.472(**)
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	197
	BUTIR5	Correlation Coefficient	.359(**)
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	197
	BUTIR6	Correlation Coefficient	.470(**)
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	197
BUTIR7	Correlation Coefficient	.488(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR8	Correlation Coefficient	.418(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR9	Correlation Coefficient	.499(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR10	Correlation Coefficient	.403(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR11	Correlation Coefficient	.431(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR12	Correlation Coefficient	.405(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR13	Correlation Coefficient	.498(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR14	Correlation Coefficient	.507(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR15	Correlation Coefficient	.487(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR16	Correlation Coefficient	.390(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR17	Correlation Coefficient	.516(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	
BUTIR18	Correlation Coefficient	.254(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	197	

		Y
BUTIR19	Correlation Coefficient	.312(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR20	Correlation Coefficient	.381(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR21	Correlation Coefficient	.419(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR22	Correlation Coefficient	.352(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR23	Correlation Coefficient	.546(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR24	Correlation Coefficient	.451(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR25	Correlation Coefficient	.439(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR26	Correlation Coefficient	.522(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR27	Correlation Coefficient	.321(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR28	Correlation Coefficient	.336(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR29	Correlation Coefficient	.295(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
BUTIR30	Correlation Coefficient	.291(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	197
Total	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	197

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGGKET PENELITIAN

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket tersebut reliable.

Perhitungan:

1. Variabel total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{1947989 - \frac{(19543)^2}{197}}{197} = 47.025$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{2308 - \frac{(664)^2}{197}}{197} = 0.355$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{1947 - \frac{(611)^2}{197}}{197} = 0.264$$

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{1932 - \frac{(604)^2}{197}}{197} = 0.407$$

:

$$\sigma_{b30}^2 = \frac{2628 - \frac{(712)^2}{197}}{197} = 0.278$$

$$\sum \sigma_b^2 = 0.355 + 0.264 + 0.407 + \dots + 0.278 = 9.684$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{9.684}{47.025} \right) = 0.821$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 197$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.138$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ atau $0.821 > 0.138$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

















Lampiran 12

PERHITUNGAN CHI KUADRAT

Angket No. 1

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	84	43%	49.25	34.75	1207.5625	24.519
S	103	52%	49.25	53.75	2889.0625	58.661
TS	9	5%	49.25	-40.25	1620.0625	32.895
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	163.345

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 163.345$$

Angket No. 2

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
S	17	9%	49.25	-32.25	1040.0625	21.118
TS	143	73%	49.25	93.75	8789.0625	178.458
STS	37	19%	49.25	-12.25	150.0625	3.047
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	251.873

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 251.873$$

Angket No. 3

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	45	23%	49.25	-4.25	18.0625	0.367
S	122	62%	49.25	72.75	5292.5625	107.463
TS	28	14%	49.25	-21.25	451.5625	9.169
STS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	162.330

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 162.330$$

Angket No. 4

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
S	9	5%	49.25	-40.25	1620.0625	32.895
TS	107	54%	49.25	57.75	3335.0625	67.717
STS	79	40%	49.25	29.75	885.0625	17.971
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	163.914

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 163.914$$

Angket No. 5

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	31	16%	49.25	-18.25	333.0625	6.763
S	138	70%	49.25	88.75	7876.5625	159.930
TS	26	13%	49.25	-23.25	540.5625	10.976
STS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	223.000

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 223.000$$

Angket No. 6

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	95	48%	49.25	45.75	2093.0625	42.499
S	99	50%	49.25	49.75	2475.0625	50.255
TS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	185.355

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 185.355$$

Angket No. 7

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
S	11	6%	49.25	-38.25	1463.0625	29.707
TS	127	64%	49.25	77.75	6045.0625	122.742
STS	57	29%	49.25	7.75	60.0625	1.220
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	199.000

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 199.000$$

Angket No. 8

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	6	3%	49.25	-43.25	1870.5625	37.981
S	48	24%	49.25	-1.25	1.5625	0.032
TS	119	60%	49.25	69.75	4865.0625	98.783
STS	24	12%	49.25	-25.25	637.5625	12.945
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	149.741

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 149.741$$

Angket No. 9

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	81	41%	49.25	31.75	1008.0625	20.468
S	107	54%	49.25	57.75	3335.0625	67.717
TS	8	4%	49.25	-41.25	1701.5625	34.549
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	170.005

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 170.005$$

Angket No. 10

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	50	25%	49.25	0.75	0.5625	0.011
S	140	71%	49.25	90.75	8235.5625	167.220
TS	7	4%	49.25	-42.25	1785.0625	36.245
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	252.726

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 252.726$$

Angket No. 11

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
S	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
TS	77	39%	49.25	27.75	770.0625	15.636
STS	114	58%	49.25	64.75	4192.5625	85.128
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	187.670

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 187.670$$

Angket No. 12

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	141	72%	49.25	91.75	8418.0625	170.925
S	55	28%	49.25	5.75	33.0625	0.671
TS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	268.117

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 268.117$$

Angket No. 13

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	97	49%	49.25	47.75	2280.0625	46.296
S	98	50%	49.25	48.75	2376.5625	48.255
TS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	189.132

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 189.132$$

Angket No. 14

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
S	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
TS	83	42%	49.25	33.75	1139.0625	23.128
STS	112	57%	49.25	62.75	3937.5625	79.951
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	197.660

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 197.660$$

Angket No. 15

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	44	22%	49.25	-5.25	27.5625	0.560
S	147	75%	49.25	97.75	9555.0625	194.011
TS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
STS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	281.477

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 281.477$$

Angket No. 16

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
S	3	2%	49.25	-46.25	2139.0625	43.433
TS	131	66%	49.25	81.75	6683.0625	135.697
STS	63	32%	49.25	13.75	189.0625	3.839
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	232.218

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 232.218$$

Angket No. 17

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	59	30%	49.25	9.75	95.0625	1.930
S	133	68%	49.25	83.75	7014.0625	142.418
TS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	233.193

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 233.193$$

Angket No. 18

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	134	68%	49.25	84.75	7182.5625	145.839
S	63	32%	49.25	13.75	189.0625	3.839
TS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	248.178

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 248.178$$

Angket No. 19

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	119	60%	49.25	69.75	4865.0625	98.783
S	78	40%	49.25	28.75	826.5625	16.783
TS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	214.066

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 214.066$$

Angket No. 20

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
S	18	9%	49.25	-31.25	976.5625	19.829
TS	123	62%	49.25	73.75	5439.0625	110.438
STS	52	26%	49.25	2.75	7.5625	0.154
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	171.995

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 171.995$$

Angket No. 21

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	30	15%	49.25	-19.25	370.5625	7.524
S	89	45%	49.25	39.75	1580.0625	32.082
TS	67	34%	49.25	17.75	315.0625	6.397
STS	11	6%	49.25	-38.25	1463.0625	29.707
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	75.711

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 75.711$$

Angket No. 22

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	3	2%	49.25	-46.25	2139.0625	43.433
S	16	8%	49.25	-33.25	1105.5625	22.448
TS	116	59%	49.25	66.75	4455.5625	90.468
STS	62	31%	49.25	12.75	162.5625	3.301
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	159.650

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 159.650$$

Angket No. 23

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
S	6	3%	49.25	-43.25	1870.5625	37.981
TS	92	47%	49.25	42.75	1827.5625	37.108
STS	98	50%	49.25	48.75	2376.5625	48.255
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	170.614

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 170.614$$

Angket No. 24

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	34	17%	49.25	-15.25	232.5625	4.722
S	145	74%	49.25	95.75	9168.0625	186.154
TS	16	8%	49.25	-33.25	1105.5625	22.448
STS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	258.655

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 258.655$$

Angket No. 25

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
S	21	11%	49.25	-28.25	798.0625	16.204
TS	139	71%	49.25	89.75	8055.0625	163.555
STS	33	17%	49.25	-16.25	264.0625	5.362
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	226.695

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 226.695$$

Angket No. 26

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	61	31%	49.25	11.75	138.0625	2.803
S	125	63%	49.25	75.75	5738.0625	116.509
TS	10	5%	49.25	-39.25	1540.5625	31.280
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	197.863

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 197.863$$

Angket No. 27

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	138	70%	49.25	88.75	7876.5625	159.930
S	54	27%	49.25	4.75	22.5625	0.458
TS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	249.234

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 249.234$$

Angket No. 28

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	2	1%	49.25	-47.25	2232.5625	45.331
S	11	6%	49.25	-38.25	1463.0625	29.707
TS	127	64%	49.25	77.75	6045.0625	122.742
STS	57	29%	49.25	7.75	60.0625	1.220
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	199.000

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 199.000$$

Angket No. 29

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	121	61%	49.25	71.75	5148.0625	104.529
S	72	37%	49.25	22.75	517.5625	10.509
TS	4	2%	49.25	-45.25	2047.5625	41.575
STS	0	0%	49.25	-49.25	2425.5625	49.250
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	205.863

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 205.863$$

Angket No. 30

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
SS	124	63%	49.25	74.75	5587.5625	113.453
S	71	36%	49.25	21.75	473.0625	9.605
TS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
STS	1	1%	49.25	-48.25	2328.0625	47.270
Total	197	100%	197	0	χ^2 hitung	217.599

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 217.599$$

Lampiran 13

NAMA-NAMA SAMPEL

No	Kode	Nama
1	R.01	Ana Zulaeha
2	R.02	Andi Kartika Kusuma Sari H.A.M.
3	R.03	Ari Ristanti
4	R.04	Aris Safitri
5	R.05	Aswida Rahmawati
6	R.06	Danur Tuti Lestari
7	R.07	Devi Uswatun Khasanah
8	R.08	Dwi Ina Fakotin
9	R.09	Dwi Sundari
10	R.10	Elly Mariana
11	R.11	Evi Nursobah
12	R.12	Fitri Astuti
13	R.13	Gema Wulandari
14	R.14	Ika Sapta Yuniwati
15	R.15	Imroatus Sholichah
16	R.16	Khoiruf Fadlilah
17	R.17	Laelatul Maghfiroh
18	R.18	Laely Septiyana
19	R.19	Lala Kamila Muna
20	R.20	Miya Yuyanti
21	R.21	Munifatul Arifah
22	R.22	Nur Fadzilatur Rohmah
23	R.23	Nur Khaerani
24	R.24	Nurul Lailatul Maghfiroh
25	R.25	Pramunika Seven
26	R.26	Rindang Dewanti
27	R.27	Saraswati
28	R.28	Sinta Karlina
29	R.29	Siti Alfiyah
30	R.30	Siti Rakhmah
31	R.31	Siti Umi Rahayatun
32	R.32	Solekah
33	R.33	Suci Lestari
34	R.34	Tahta Hifi Palarti
35	R.35	Tis'atun Muyasaroh
36	R.36	Titin Kurnia Mastuti
37	R.37	Vina Choirurochmah
38	R.38	Warsiti
39	R.39	Yuli Istikomah
40	R.40	Yulia Wahyu Ningsih
41	R.41	Zulfa Fitriyanti
42	R.42	Afif Setio Laksono

No	Kode	Nama
43	R.43	Agus Pramono
44	R.44	Ahmad Dani Zuliyanto
45	R.45	Ahmad Fathkhurohman
46	R.46	Ahmad Maghfur
47	R.47	Ahmad Sholeh
48	R.48	Angga Varizal
49	R.49	Anggara Rimawan Budi Wijayanto
50	R.50	Ashudi
51	R.51	Hasuki
52	R.52	Dwi Cahyo Wibowo
53	R.53	Faisal Debei Angga
54	R.54	Muhammad Novian Ali Mudin Y.
55	R.55	Muhammad Aang Sudrajat
56	R.56	Sugeng Hariyanto
57	R.57	Miftakhu Sururi
58	R.58	Maulana Choirul Aziz
59	R.59	Muhammad Mustofa
60	R.60	Muhammad Izudin
61	R.61	Muhammad Rohani
62	R.62	Muhammad Arifin
63	R.63	Naskah Mabruhi
64	R.64	Oktafiantoro Hestiawan
65	R.65	Riadus Solikin
66	R.66	Sugeng Ahmad Rosidin
67	R.67	Sigit Irfanton
68	R.68	Triyono
69	R.69	Septiyan
70	R.70	Yusuf Hidayat
71	R.71	Ani Erawati
72	R.72	Astikah
73	R.73	Ayu Dian Andini
74	R.74	Danik Setyowati
75	R.75	Endah Widyayanti
76	R.76	Eni Purwanti
77	R.77	Farida Handayani
78	R.78	Ifrochana
79	R.79	Irtina Puji Lestari
80	R.80	Ivo Zuliyanti
81	R.81	Maisatulatifah
82	R.82	Nasrotul Muyasaroh
83	R.83	Navi Hidayah
84	R.84	Nur Latifah
85	R.85	Nurma Wati
86	R.86	Nurul Aini
87	R.87	Purwanti

No	Kode	Nama
88	R.88	Ria Widya Astuti
89	R.89	Siti Robariyah
90	R.90	Septiana Anggraeni
91	R.91	Siti Islamiyah
92	R.92	Sititis Wurianah
93	R.93	Susanti
94	R.94	Susi Setiyawati
95	R.95	Tika Listiana
96	R.96	Titik Purnawati
97	R.97	Ulvahtul Laela Novianti
98	R.98	Umi Aan Nurokhaningsih
99	R.99	Winda Silviana
100	R.100	Wiwin Indarti
101	R.101	Yahrotul Laeliah
102	R.102	Zumuk Cahyanti Nasadiningsih
103	R.103	Adi Laksono
104	R.104	Agung Sutarya
105	R.105	Ahmad Azil Febriana Socha
106	R.106	Aji Wiyogo Saputro
107	R.107	Alif Rowiyatman
108	R.108	Arief Setia Aji
109	R.109	Arifin
110	R.110	Chamid Arifin
111	R.111	Dani Harsoyogo
112	R.112	Eko Suliatiyono
113	R.113	Farchan
114	R.114	Islachul Imam
115	R.115	Istamar
116	R.116	Kori Sulistiyo
117	R.117	Muhammad Hasim Ashari
118	R.118	Maziz Zuha Ahmad
119	R.119	Miftakhudin
120	R.120	Miftakhul Aziz
121	R.121	Muhammad Beni Sodikin
122	R.122	Muhammad Abdul Muin
123	R.123	Muhammad Afiful Ummam
124	R.124	Muhammad Agus Izudin
125	R.125	Muhammad Agus Samsudin
126	R.126	Muhammad Slamet Khasan
127	R.127	Orlando Mardani
128	R.128	R. Syarifudin
129	R.129	Rohmat Sainudin
130	R.130	Syaiful Rozi Mandurul Hakim
131	R.131	Shair Nur Ikhsan
132	R.132	Syarifudin

No	Kode	Nama
133	R.133	Dwi Yuli Putranto
134	R.134	Zahid Al Salik
135	R.135	Ainnia Balchis Vella Desia
136	R.136	Ana Tursiyani Hayu Winarti
137	R.137	Anishinta Muninggar N.
138	R.138	Apri Kurniawati
139	R.139	Ayu Muadzimah
140	R.140	Devy Silfiani
141	R.141	Diah Fatmasari
142	R.142	Febriana Swastari
143	R.143	Intan Purnama Sari
144	R.144	Khumaeroh Wirsenggang
145	R.145	Laila Kurniasari
146	R.146	Lia Rioviati
147	R.147	Mintarti
148	R.148	Muarizatul Haq
149	R.149	Murni
150	R.150	Nikmatul Khariyah
151	R.151	Ni'mah Radliyah
152	R.152	Noviana Budi Astuti
153	R.153	Nuraeni Agustin
154	R.154	Nurul Chaerunisa
155	R.155	Ratna Wati
156	R.156	Rista Pramita Sari
157	R.157	Siti Imronah
158	R.158	Siti Nasikah
159	R.159	Siti Rahayu Eka Astuti
160	R.160	Siti Syarifah
161	R.161	Siti Yuliana
162	R.162	Sri Sumiyati
163	R.163	Thohiroh
164	R.164	Tia Nirmala Sari
165	R.165	Tri Handayani
166	R.166	Widiya Astuti
167	R.167	Wiwin Windawati
168	R.168	Yhuni Irawati
169	R.169	Ahmad Hawin Ibnu Salam
170	R.170	Ahmad Komarudin
171	R.171	Ajik Faesal
172	R.172	Amin Priyono
173	R.173	Andi Riyanto
174	R.174	Arif Tri Kurniawan
175	R.175	Assep Wibowo
176	R.176	Bagus Prayitno
177	R.177	Bayu Bramantyo

No	Kode	Nama
178	R.178	Eko Agus Nuryanto
179	R.179	Fadel Akbar Basya
180	R.180	Ilham Nurbiyanto
181	R.181	Mifthakhul Sholikin
182	R.182	Muhammad Andiv Kumaeni
183	R.183	Muhammad Mirza
184	R.184	Muhammad Nasrul Ulum
185	R.185	Muhammad Maftuchin
186	R.186	Muhammad Nur Cholis
187	R.187	Muhammad Taufiq Umaryana N.
188	R.188	Muhammad Zakah
189	R.189	Nizar Arifin
190	R.190	Nur Khabib
191	R.191	Putra Wityadmoko
192	R.192	Rohmatulloh Muslim
193	R.193	Saiful Ibad
194	R.194	Yudha Artad Sriyanto
195	R.195	Sodikin Nurohman
196	R.196	Tiko Hendarto
197	R.197	Uday Alfarid



Lampiran 14

Harga Kritik Chi Kuadrat

db : 4-1	Interval Kepercayaan 95%
1	3.84
2	5.99
3	7.81
4	9.49
5	11.07
6	12.59
7	14.07
8	15.51
9	16.92
10	18.31
20	31.41
30	43.77
40	55.76
50	67.50
60	79.08
70	90.53
80	101.88
90	113.15
100	124.34
110	135.48
120	146.57
130	157.61
140	168.61
150	179.58
160	190.52
170	201.42
180	212.30
190	223.16
200	233.99
Taraf Signifikan	5%

GRAFIK KATEGORI MINAT

